

LAPORAN
Naskah Kebijakan

**EVALUASI MUTU TATA KELOLA
KELEMBAGAAN DAN PEMBELAJARAN SMK
4 TAHUN**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Bekerjasama Dengan

**DIREKTORAT PEMBINAAN SMK
DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Naskah Kebijakan:

"Evaluasi Tata Kelola Kelembagaan dan Pembelajaran SMK 4 Tahun"

1. Ketua Tim:

- a. Nama Lengkap : Prof. Soenarto, M.Sc, Ph.D.
- b. NIP : 19480804 197412 1 001
- c. Instansi : Prodi PTK PPs UNY
- d. Alamat Surel : soenarto@uny.ac.id

2. Anggota Tim

- a. Dr. Putu Sudira, M.Pd.
- b. Dr. Nuchron, M.Pd.
- c. Masduki Zakaria, M.T.

3. Anggota Tim Pendukung:

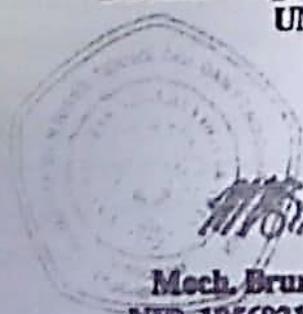
- a. Bonita Destiana, M.Pd.
- b. Surono, M.Pd.
- c. Purwanto, S.Pd.

4. Biaya Kegiatan (100%):

- Dari Dit. PSMK Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah)

Yogyakarta, 22 Juli 2017

**Mengetahui/Menyetujui,
Direktur Program Pascasarjana
UNY,**



**Mech. Bruri M. Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003**

Ketua Tim,

**Prof. Soenarto, M.Sc, Ph.D.
19480804 197412 1 001**

ABSTRAK

Tujuan Kajian ini adalah untuk mengevaluasi tata kelola kelembagaan dan pembelajaran SMK 4 tahun yaitu dengan mendeskripsikan: (1) kompetensi lulusan SMK program 4 tahun; (2) kompetensi guru pada SMK 4 tahun; (3) kurikulum SMK program 4 tahun; (4) kondisi sarana dan prasarana pada SMK program 4 tahun; (5) pembiayaan pada SMK program 4 tahun; (6) mutu pembelajaran pada SMK program 4 tahun; (7) pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan; (8) mutu penilaian pembelajaran pada SMK 4 tahun; (9) profil kompetensi lulusan yang dihasilkan SMK 4 tahun; dan (10) kinerja lulusan SMK program 4 tahun; dan (11) pengakuan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan SMK program 4 tahun.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode evaluasi dengan model CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Outcomes*) dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan dampak dari lulusan serta pengakuan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dan masyarakat. Kajian ini direncanakan berdasarkan keterwakilan dari sembilan bidang keahlian sesuai spektrum SMK yang terbaru yaitu Teknologi dan Rekayasa, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kesehatan dan pekerjaan Sosial, Kemaritiman, Agroteknologi dan Agroindustri, Pariwisata, Bisnis dan Manajemen, Seni dan Industri Kreatif. Sementara sumber informasi berasal dari SMK dan DU/DI yang terpilih untuk dijadikan sampel.

Hasil kajian kebijakan ini yaitu: (1) Kompetensi lulusan SMK program 4 tahun ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, menurut penilaian dunia kerja mempunyai kemampuan yang tinggi dalam hal kejujuran, kedisiplinan, kerjasama, etika/moral, keuletan, rasa percaya diri, kreativitas, tanggung jawab, kemampuan praktek, ketelitian, dan produktivitas kerja. (2) Kompetensi profesional guru SMK program 4 tahun perlu ditingkatkan secara berkelanjutan, hal ini terkait dengan kemampuan adaptasi teknologi baru yang berkembang di dunia kerja. Sedangkan kompetensi paedagogik yang perlu mendapat perhatian khusus adalah kemampuan guru dalam hal: implementasi strategi pembelajaran yang menggunakan sistem blok beserta assesmennya, serta penulisan karya ilmiah bidang kejuruan dan pelaksanaan tindakan kelas. (3) Kurikulum SMK program 4 tahun ditinjau dari penyusunan/pengembangan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum telah dilakukan secara berkala. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu tentang kesesuaian antara silabus pada masing-masing kompetensi keahlian dengan dinamika yang berkembang di dunia kerja perlu mendapat perhatian secara khusus. (4) Kondisi sarana dan prasarana pada SMK program 4 tahun ditinjau dari kecukupan, kondisi, kesesuaian, keterpakaian, perawatan dan perbaikan cukup memadai. Akan tetapi peremajaan peralatan pembelajaran praktek perlu dilakukan seiring dengan dinamika perkembangan teknologi di dunia kerja, termasuk didalamnya penggunaan TIK di berbagai kompetensi keahlian. (5) Pembiayaan pada SMK program 4 tahun menyangkut unit cost dan sumber pembiayaan perlu mendapatkan perhatian yang serius, hal ini terkait

dengan besaran pembiayaan siswa per tahun dari waktu ke waktu mengalami peningkatan. Disamping itu perlu dilakukan regulasi pengelolaan keuangan sekolah terkait dengan layanan kewirausahaan di sekolah, agar diperoleh model pengelolaan keuangan yang permeabel (lentur) tetapi tetap berpedoman pada rambu-rambu peraturan perundangan yang berlaku. (6) Mutu pembelajaran pada SMK program 4 tahun ditinjau dari pembelajaran teori dan pembelajaran praktik di sekolah secara umum telah dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sekolah, akan tetapi hal-hal yang perlu mendapat penguatan yaitu terkait dengan penguatan pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dan assesment pembelajaran terkait dengan implementasi kurikulum 2013. (7) Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ditinjau dari aspek perencanaan PKL, persiapan sekolah, penempatan/kesesuaian, durasi, monitoring/supervisi/penilaian telah dilakukan sesuai dengan panduan penyelenggaraan PKL di masing-masing Sekolah. (8) Penilaian pembelajaran pada SMK 4 tahun untuk aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan telah dilaksanakan sesuai dengan model assesment yang telah direncanakan berdasarkan assesment pembelajaran pada kurikulum 2013. Hal yang perlu mendapat perhatian yaitu perlu dilakukan penyegaran terkait dengan assesment pembelajaran praktek, baik pembelajaran di laboratorium, bengkel, studio, kebun percobaan, dan sejenisnya. (9) Kompetensi lulusan yang dihasilkan SMK 4 tahun telah sesuai dengan tuntutan dunia kerja pada level 2 pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Hal yang perlu mendapat perhatian bersama, yaitu terkait dengan masa studi SMK 4 tahun, perlu mendapat pengakuan dari pemerintah dan pengguna lulusan (dunia kerja) untuk masa studi tahun keempat, hal ini berarti diperlukan payung hukum dalam hal pengakuan lulusan SMK 4 tahun setara dengan level 3 pada KKNI atau setara dengan diploma satu (D-1). (10) Kinerja lulusan SMK program 4 tahun menurut pengakuan dunia kerja cukup bagus. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dari pengelola SMK yaitu terkait dengan masa tunggu lulusan dan daya tawar lulusan terhadap keterserapan lulusan di dunia kerja. (11) Pengakuan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan SMK program 4 tahun baik, hal ini diindikasikan dengan: rendahnya masa percobaan dan lama pelatihan ketika pertama kali masuk ke dunia kerja, hal ini berarti kompetensi lulusan siap digunakan oleh dunia kerja; serta kompetensi lulusan yang memadai di berbagai sektor pekerjaan.

IKHTISAR

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Sehubungan dengan itu, kebijakan Pemerintah melalui pasal 2 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015, tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dinyatakan bahwa penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan perlu dilakukan dalam tiga program terintegrasi yaitu evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Ketiga program tersebut merupakan bentuk penjaminan mutu pendidikan yang bertujuan untuk melindungi masyarakat agar dapat memperoleh layanan dan hasil pendidikan yang sesuai dengan yang dijanjikan oleh penyelenggara pendidikan.

Penyelenggara pendidikan seyogianya berorientasi pada penjaminan mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan ini pada tahap pelaksanaannya tidak dapat dilepaskan dengan manajemen mutu (tata kelola kelembagaan) pendidikan dan kualitas pembelajaran yang terjadi di SMK. Dalam manajemen mutu, semua fungsi manajemen yang dijalankan oleh para manajer (kepala sekolah) terutama kualitas pembelajaran diarahkan untuk dapat memberikan kepuasan kepada para pelanggannya (*customer*), terutama kepada pelanggan eksternal, seperti: siswa, orang tua atau masyarakat pengguna lulusan.

Dalam upaya memberikan kepuasan kepada pelanggan tersebut diperlukan suatu patokan atau standar tertentu sebagai kriteria, dan layanan pendidikan yang diberikan seharusnya sesuai atau jika memungkinkan dapat melampaui kriteria minimal tersebut. Dengan demikian, semua fungsi manajemen pendidikan dan kualitas pembelajaran diarahkan agar semua layanan pendidikan yang diberikan sekolah tersebut paling tidak memenuhi atau jika memungkinkan dapat melampaui harapan pelanggan atau *customer* yang tercermin dari standar minimal tersebut.

Dari penjelasan di atas, muncul pertanyaan bagaimana kualitas mutu pendidikan di SMK? Bagaimana tingkat pelaksanaan manajemen dan pembelajaran yang berorientasi mutu di SMK? Bagaimana ketercapaian standar nasional pendidikan di SMK? Bagaimana pula kualitas dan pengakuan DU/Di terhadap lulusan SMK? Oleh karena itu evaluasi secara menyeluruh tata kelola kelembagaan dan pembelajaran di SMK menjadi sangat penting dan dibutuhkan guna pemetaan dan acuan kebijakan yang diambil oleh pemerintah mengingat adanya kebijakan revitalisasi SMK yang dicanangkan oleh Presiden. Disamping itu evaluasi tata kelola dan pembelajaran ini dapat pula digunakan sebagai bahan perbandingan antara program SMK 3 tahun dan program SMK 4 tahun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Naskah Kebijakan Evaluasi Mutu Tata Kelola Kelembagaan dan Pembelajaran SMK 4 Tahun dapat tersusun. Laporan ini berisi tentang latar belakang dilakukannya kegiatan, tujuan, dan hasil yang diperoleh dari hasil penelitian.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan yang telah memberi kepercayaan kepada Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta untuk melaksanakan penelitian mengenai Evaluasi Mutu Tata Kelola Kelembagaan dan Pembelajaran SMK 4 Tahun. Kepada semua pihak yang telah memberi masukan demi sempurnanya laporan ini kami ucapkan terima kasih.

Evaluasi ini sangat penting untuk memperoleh informasi tentang Mutu Tata Kelola Kelembagaan dan Pembelajaran SMK 4 Tahun dalam mencapai sekolah perintis bagi terselenggaranya SMK bermutu. Semoga hasil evaluasi SMK 4 tahun ini dapat memberikan informasi yang akurat untuk pengembangan Kelembagaan dan pembelajaran SMK 4 tahun.

Evaluasi Mutu Tata Kelola Kelembagaan dan Pembelajaran SMK 4 Tahun ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Tata Kelola Kelembagaan dan Pembelajaran SMK 4 Tahun dan Pengakuan dunia kerja terhadap kemampuan keberhasilan Lulusan. Semoga hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang akurat, tepat waktu dan sasaran dalam mendukung kebijakan pemerintah dalam kaitannya dengan pengembangan SMK 4 tahun.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih belum sempurna, untuk itu atas kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan dan kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Juli 2017

Ketua Tim



Prof. Soerarto, Ph.D.

NIP. 19480804 197412 1 001

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
IKTISAR	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Permasalahan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Pengertian Evaluasi	6
B. Evaluasi Program.....	7
C. Model Evaluasi Program	7
D. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	11
1. Proyek Perintis Sekolah Teknik Menengah Pembangunan	12
a. Misi Proyek Perintis STM Negeri Pembangunan	13
b. Tujuan Proyek Perintis STM Negeri Pembangunan	13
2. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK eks STM Negeri Pembangunan 4 tahun)	14
a. Visi	14
b. Misi.....	14
c. Tujuan	15
E. Pertanyaan Penelitian.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
C. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan	19
D. Teknik Analisis Data dan Interpretasinya	22
E. Teknik Analisis Data Kuantitatif	23

F. Hasil Analisis data.....	24
G. Kesimpulan dan Rekomendasi.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian	26
1. Kompetensi lulusan SMK program 4 tahun.....	26
2. Kompetensi guru pada SMK program 4 tahun	28
3. Kurikulum SMK Program 4 Tahun	32
4. Kondisi sarana dan prasarana pada SMK program 4 tahun	34
5. Pembiayaan (unit cost) dan sumber pembiayaan SMK program 4 tahun	38
6. Mutu Pembelajaran di SMK 4 Tahun.....	43
7. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan	47
8. Mutu Penilaian Pembelajaran pada SMK 4 Tahun	50
9. Profil Kompetensi Lulusan yang Dihasilkan SMK 4 Tahun	51
10. Kinerja Lulusan SMK Program 4 Tahun.....	53
11. Pengakuan Dunia Kerja Terhadap Kompetensi Lulusan SMK Program 4 Tahun	55
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI	59
A. Simpulan.....	59
B. Rekomendasi.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Produk lembaga pendidikan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk mengelola sumberdaya manusia lainnya dan sumber daya alam yang ada secara efektif dan efisien untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk itu lembaga pendidikan harus selalu melakukan pembaharuan agar dampak yang dihasilkan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Asean Free Trade Area (AFTA) 2003 yang telah berjalan selama lebih dari satu dasawarsa, menjadi titik awal berlakunya persaingan bebas dalam pasar terbuka di wilayah negara-negara ASEAN (*Association of South East Asian Nations*). Dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) harus melakukan berbagai inovasi segala bidang agar dapat menghasilkan produk berkualitas dengan harga terjangkau, dan dapat bersaing secara global. Upaya yang dilakukan DU/DI untuk memenangkan persaingan harga dan kualitas produk adalah penggunaan teknologi yang serba otomatis yaitu *Computer Numerically Control (CNC)* dan sumber daya manusia yang profesional, terampil, dan memiliki produktifitas tinggi.

Indonesia harus segera bangkit, mengingat sejak diberlakukannya *ASEAN Economic Community*, secara otomatis akan terjadi liberalisasi di semua bidang. Salah satunya adalah bidang jasa yang menyangkut penempatan sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan faktor penentu keunggulan dalam persaingan nasional dan global (Habibi, 2013:1). Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan adalah mengembangkan sekolah kejuruan, karena tenaga kerja yang banyak dibutuhkan adalah peringkat teknisi lulusan sekolah kejuruan.

Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Djojonegoro (1998, 36) mendeskripsikan pendapat Rupert Evans bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang bertujuan untuk: (1) memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja; (2) meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu; dan (3) menumbuhkan motivasi untuk belajar sepanjang hayat. Pendidikan vokasional adalah pendidikan untuk bekerja, yaitu yang lulusannya dibutuhkan oleh dunia kerja dan/atau dunia industri. Oleh karena itu

pendidikan kejuruan harus selalu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan, penyelenggaraan pendidikan kejuruan harus terjalin kerja sama dengan dunia kerja sebagai pengguna lulusan SMK. Pendidikan kejuruan harus didesain agar para lulusannya memiliki keterampilan, kemampuan, pengetahuan, sikap dan kebiasaan kerja yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah yang bertujuan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, akhlak dan sikap kerja yang berstandar nasional dan global perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan. Pengembangan pendidikan kejuruan menjadi tanggungjawab bersama antara sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, masyarakat sebagai sasaran pendidikan, dunia kerja sebagai pemakai tenaga kerja lulusan SMK, dan Direktorat PSMK sebagai lembaga pemerintah yang berfungsi sebagai pembina dan penentu kebijakan.

Pada tahun 1970/1971 pemerintah dengan Program Pembangunan Lima Tahun ke satu (PELITA 1) mendirikan suatu lembaga sekolah teknik tingkat menengah melalui peroyek dengan nama "Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan" dengan masa studi lebih lama dibanding standar SMU atau SMK lainnya, yaitu butuh waktu 4 tahun untuk bersekolah di STM Pembangunan. Jumlah sekolah yang didirikan ada 8 STM Pembangunan yang merupakan cikal bakal seluruh SMK di Indonesia. Setelah dibangun 8 STM perintis pembangunan tersebut lalu pada tahun 1974 selesai dibangun 4 sekolah menengah dengan nama STM Teknologi Menengah Pertanian, sebelum lahirnya seluruh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia yang pada awalnya bernama Sekolah Teknologi Menengah (STM). Delapan STM Negeri Pembangunan yang dimaksud adalah STM Negeri Pembangunan Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Ujung pandang, Bandung, Pekalongan, dan Temanggung yang kini telah berubah namanya menjadi: SMK N 26 Jakarta, SMK N 7 Semarang, SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta, SMK N 5 Surabaya, SMK N 5 Makassar, SMK N 1 Cimahi, SMK N 3 Pekalongan, dan SMK N 1 Temanggung.

Misi didirikannya Proyek Perintis STM Negeri Pembangunan adalah: (1) merintis pembaharuan sistem pendidikan teknik tingkat menengah. Dalam melaksanakan misinya, proyek perintis STM Pembangunan melalui Direktorat Menengah Kejuruan melakukan penyempurnaan kurikulum, perbaikan sistem pembelajaran dan asesmen pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, pemenuhan sarana dan prasarana, bimbingan karir, dan menjalin hubungan dengan Industri/Perusahaan; (2) meningkatkan efektivitas dan

efisiensi. Efisiensi pendidikan diartikan agar penggunaan sumber daya manusia dan dana baik fisik maupun non fisik dioperasikan seoptimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Efektivitas pendidikan diartikan agar segala peralatan, sarana dan prasarana yang tersedia dapat dioperasikan dengan sasaran pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik, ditinjau dari waktu dan biaya yang diperlukan. Relevansi pendidikan diartikan bahwa proyek perintis STM Pembangunan harus dapat menghasilkan lulusan yang memiliki mutu yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri yang ada di Indonesia.

Tujuan Proyek Perintis STM Negeri Pembangunan adalah menyiapkan Teknisi Industri, yaitu tenaga kejuruan teknik tingkat menengah yang: berjiwa perintis, memiliki kemampuan bekerja dan senang dengan pekerjaannya, dapat mengolah dan melaksanakan hasil pemikiran para ahli teknik tingkat di atasnya, dan mampu memimpin dan membimbing para pelaksana teknik di bawahnya.

Untuk mempercepat pencapaian tujuan STM Negeri Pembangunan, berdasarkan prinsip manajemen berbasis sekolah, masing-masing STM Negeri Pembangunan harus mampu mengembangkan potensi yang ada di sekolah dan di sekitar sekolahnya. Pengembangan potensi sekolah melalui tata kelola sekolah dan pembelajaran mendidik termasuk potensi guru dan siswanya harus berdasarkan kondisi masing-masing sekolah termasuk kultur sekolahnya. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi terhadap tata kelola dan pembelajaran untuk menemukan kondisi kinerja SMK. Hasil evaluasi diharapkan dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja SMK 4 tahun.

Evaluasi pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh masukan tentang pelaksanaan program. Hasil evaluasi digunakan menyempurnaan pelaksanaan program agar tujuan program dapat dicapai. Berdasarkan prinsip manajemen berbasis sekolah bahwa yang mengetahui permasalahan yang sesungguhnya adalah sekolah masing-masing. Untuk itu sekolah harus memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi sendiri tentang ketercapaian program. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program yang sedang berjalan. Hasil evaluasi bisa berupa profil sekolah yang menunjukkan tingkat ketercapaian program, yang selanjutnya digunakan untuk menyusun program perbaikan. Hal ini dilakukan secara terus menerus sesuai dengan prinsip evaluasi yang berkelanjutan, dan hasil evaluasi digunakan untuk menyusun program perbaikan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tata kelola dan pembelajaran SMK 4 tahun ditinjau dari *context*, *input*, *proses*, *product*, dan *outcome*. Lebih jelasnya komponen-komponennya adalah sebagai berikut.

- a. *Context*; adalah landasan hukum dan kebijakan, kondisi geografis, sosial, dan ekonomi masyarakat, tantangan masa depan, aspirasi pendidikan, daya dukung swasta, masyarakat, dan pemerintah. Konteks merupakan eksternalitas sekolah berupa permintaan dan dukungan, diartikan sebagai kebutuhan yang berpengaruh pada *input* sekolah;
- b. *Input*; *Input* pendidikan meliputi: (a) kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu; b) ketersediaan sumber daya; (c) kompetensi dan dedikasi guru dan staf tenaga kependidikan; d) harapan prestasi yang tinggi; (e) fokus pada pelanggan (khususnya peserta didik); (f) input manajemen; (g) siswa;
- c. *Proses*; Proses dilihat pada: (a) efektivitas dan efisiensi proses belajar yang tinggi; (b) kepemimpinan sekolah yang kuat; (c) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif; (d) budaya mutu sekolah, dan lingkungan; (e) kekompakan dan kecerdasan, (f) kewenangan (kemandirian) sekolah; (g) partisipasi warga sekolah dan masyarakat; (h) keterbukaan (transparansi) manajemen; (i) kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik); (j) evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan; (k) responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan; (l) komunikasi, (m) akuntabilitas; (n) dan sustainabilitas;
- d. *Output*; *Output* yang diharapkan adalah kinerja sekolah atau prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses pendidikan yang diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya yang memberi dampak pada kepuasan pengguna lulusan. Output yang dimaksud ada dua yaitu prestasi akademik (NEM, lomba karya ilmiah, cara berpikir), dan non akademik (keingintahuan yang tinggi, harga diri, kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian, dan kepramukaan), dengan hubungan sosial dan personal yang baik. *Output* berkualitas jika prestasi sekolah (efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas dan moral kerja), dan prestasi siswa (akademik dan non akademik) meningkat dan berkualitas;

- e. *Outcomes*; *Outcomes* adalah suatu dampak yang diharapkan dari program (*intended effect*) seperti serapan lulusan, meningkatnya animo, pencitraan terhadap lembaga, dan kinerja lulusan.

C. Permasalahan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan fokus penelitian ditinjau dari *context*, *input*, *process*, *product output*, dan *outcome*, maka rumusan masalah adalah.

1. Bagaimana kompetensi lulusan SMK program 4 tahun?
2. Bagaimana kompetensi guru pada SMK program 4 tahun?
3. Bagaimana kurikulum SMK program 4 tahun?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pada SMK program 4 tahun?
5. Bagaimana pembiayaan pada SMK program 4 tahun?
6. Bagaimana mutu pembelajaran pada SMK program 4 tahun?
7. Bagaimana Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan?
8. Bagaimana mutu penilaian pembelajaran pada SMK 4 tahun?
9. Bagaimana profil kompetensi lulusan yang dihasilkan SMK 4 tahun?
10. Bagaimana kinerja lulusan SMK program 4 tahun?
11. Bagaimana pengakuan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan SMK program 4 tahun?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan makna penelitian evaluasi, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan dan pembelajaran SMK 4 tahun di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Kompetensi lulusan SMK program 4 tahun.
2. Kompetensi guru pada SMK program 4 tahun.
3. Kurikulum SMK program 4 tahun.
4. Kondisi sarana dan prasarana pada SMK program 4 tahun.
5. Pembiayaan pada SMK program 4 tahun.
6. Mutu pembelajaran pada SMK program 4 tahun.
7. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan.
8. Mutu penilaian pembelajaran pada SMK 4 tahun.
9. Profil kompetensi lulusan yang dihasilkan SMK 4 tahun.
10. Kinerja lulusan SMK program 4 tahun.
11. Pengakuan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan SMK program 4 tahun.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Evaluasi

Stufflebeam, dkk. (1971) mendefinisikan evaluasi sebagai *the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives,*" Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Rooijackers Ad. mendefinisikan evaluasi sebagai "setiap usaha atau proses dalam menentukan nilai". Secara khusus evaluasi atau penilaian juga diartikan sebagai proses pemberian nilai berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan. Menurut Anne Anastasi (1978) evaluasi sebagai "*a systematic process of determining the extent to which instructional objective are achieved by pupils*". Evaluasi dilakukan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Evaluasi berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian yang pada umumnya diartikan tidak berbeda (*indifferent*), walaupun pada hakekatnya berbeda satu dengan yang lain. Pengukuran (*measurement*) adalah proses membandingkan sesuatu melalui suatu kriteria baku (meter, kilogram, takaran dan sebagainya), pengukuran bersifat kuantitatif. Penilaian adalah suatu proses transformasi dari hasil pengukuran menjadi suatu nilai. Evaluasi meliputi kedua langkah di atas yakni mengukur dan menilai yang digunakan dalam rangka pengambilan keputusan.

Evaluasi pendidikan memberikan manfaat baik bagi siswa/peserta pendidikan, pengajar maupun manajemen. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah digapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi di mana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar siswa tidak putus asa. Dari sisi pendidik, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk menetapkan upaya upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Sehubungan dengan itu kinerja SMK yang selama ini berjalan baik SMK eks STM Pembangunan maupun SMK reguler belum pernah dilihat apakah ada perdedaan daya

serap ke industri dan bagaimana tanggapan industri atau pengguna tenaga kerja terhadap kualitas lulusan, di samping itu perlu dilihat apakah efisiensi dan efektifitas sumber daya yang dimiliki SMK tinggi atau rendah. Untuk itu perlu adanya evaluasi di segala bidang yang digunakan untuk mendukung kinerja sekolah.

B. Evaluasi Program

Evaluasi adalah proses untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan menganalisis data, menyimpulkan hasil yang telah dicapai, menginterpretasikan hasil menjadi rumusan kebijakan, dan menyajikan informasi (rekomendasi) untuk pembuatan keputusan berdasarkan pada aspek kebenaran hasil evaluasi.

Program adalah sekumpulan kegiatan yang terencana dan tersistem. Program terdiri dari komponen-komponen meliputi: tujuan, sasaran, kriteria keberhasilan, jenis kegiatan, prosedur untuk melaksanakan kegiatan, waktu untuk melakukan kegiatan, komponen pendukung seperti fasilitas, alat dan bahan, serta pengorganisasian.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan satu metode untuk mengetahui dan menilai efektivitas suatu program dengan membandingkan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang telah dicapai. Hasil yang dicapai dalam bentuk informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan dan penentuan kebijakan. Jenis evaluasi yang akan digunakan sangat tergantung dari tujuan yang ingin dicapai lembaga, tahapan program yang akan dievaluasi dan jenis keputusan yang akan diambil. Dengan demikian Evaluasi Program adalah proses untuk mengidentifikasi, mengumpulkan fakta, menganalisis data dan menginterpretasikan, serta menyajikan informasi untuk pembuatan keputusan bagi pimpinan. Evaluasi program dilaksanakan secara sistematis seiring dengan tahapan (waktu pelaksanaan) program untuk mengetahui ketercapaian tujuan, dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki program.

C. Model Evaluasi Program

Dalam studi evaluasi, banyak sekali dijumpai model-model evaluasi dengan format atau sistematika yang berbeda, sekalipun dalam beberapa model ada juga yang sama. Misalnya Said Hamid Hasan (1988: 83-136) mengelompokkan model evaluasi sebagai berikut:

1. Model evaluasi kuantitatif yang meliputi: model *Tyler*, model teoritik Taylor dan Maguire, model pendekatan *system Alkin*, model *Countenance Stake*, model CIPP, model ekonomi mikro.
2. Model evaluasi kualitatif yang meliputi: model studi kasus, model iluminatif, dan dan model responsive.

Sementara itu, Kaufman dan Thomas dalam Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin AJ. (2007: 24) membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

1. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler.
2. *Goal Free Evaluaton Model*, dikembangkan oleh Scriven.
3. *Formatif-Sumative Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven.
4. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
5. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
6. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada "kapan" evaluasi dilakukan Stake.
7. *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stufflebearn.
8. *Discrepancy Evaluation Model*, dikembangkan oleh Provus.

Model evaluasi CIPP merupakan salah satu evaluasi program yang dapat dikatakan cukup memadai. Model ini telah dikembangkan oleh Stufflebearn dkk. (1967) di Ohio State University. CIPP merupakan akronim, terdiri dari: *context evaluation*, *input evaluation*, *process evaluation* dan *product evaluation* dan setiap tipe evaluasi terikat pada perangkat pengambilan keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasi sebuah program.

Berdasarkan pertimbangan model evaluasi *Goal-oriented Evaluation Model* (Model Evaluasi berorientasi Tujuan) dari Tyler, *Goal-free Evaluation Model* (Model Evaluasi Bebas Tujuan) dari Scriven, *Formatif-summatif Evaluation Model* dari Scriven, *Countenance Evaluation Model* (Model Evaluasi) dari Stake, *CIPP Evaluation Model* (Model Evaluasi CIPP) dari Stufflebeam, atau *Discrepancy Evaluation Model* (DEM) dari Provus maka kesimpulan model evaluasi yang dipakai untuk mengevaluasi pelaksanaan program kinerja SMK 4 tahun digunakan Model CIPPO (*Context Input Proses Pruduct Outcomes*).

Salah satu desain yang cocok dan dapat diterapkan dalam penelitian evaluasi pendidikan teknologi kejuruan menurut penulis adalah CIPPO (*Context, Input, Process and Product+Outcomes*) evaluasi. Model CIPP ini yang disempurnakan dengan satu komponen O (*outcomes*) tersebut sehingga menjadi Model CIPPO tidak hanya berhenti pada pengukuran *output* atau *product* saja misalnya sampai pada penelitian evaluasi sampai

lulusan saja, sedangkan dengan penambahan *outcomes* akan dievaluasi sampai bagaimana kiprah lulusan tersebut di masyarakat atau di pendidikan tingkat lanjutannya.

Context meliputi kesesuaian tujuan dan isi program dengan lingkungan SMK, dukungan masyarakat terhadap program kegiatan yang akan dievaluasi dan sejenisnya. *Input* terkait dengan kemampuan SMK pelaksana program, meliputi manajemen, SDM, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, dan sumber dana. *Proses* meliputi bagaimana program dilaksanakan, partisipasi warga sekolah, kesesuaian kegiatan dengan rencana, dan pemanfaatan sumber. *Output* meliputi seberapa jauh pencapaian hasil pada saat program selesai dilakukan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, seperti prestasi belajar siswa SMK (kompetensi lulusan SMK), produktivitas, efektivitas program, efisiensi penggunaan fasilitas dan sumber dana. *Outcomes* atau dampak yang diharapkan dari program (*intended effect*) seperti serapan lulusan, meningkatnya animo, pencitraan terhadap lembaga, dan meningkatnya kinerja guru SMK dan warga sekolah.

Sebagai suatu proses untuk menghasilkan dan menyajikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan, evaluasi program dilakukan sejalan dengan tahapan program yang akan dievaluasi. Cakupan evaluasi meliputi empat aspek: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) hasil program, dan (4) dampak. Setiap tahapan menggunakan jenis evaluasi dan pendekatan evaluasi yang berbeda.

1. Perencanaan, meliputi:

- a. kondisi lembaga yang akan dievaluasi (kontekstual)
- b. tujuan program yang akan dievaluasi
- c. isi program kegiatan yang akan dievaluasi
- d. jenis dan model evaluasi yang diterapkan
- e. metodologi yang digunakan: desain, variabel, teknik sampling, instrumen, analisis data, diseminasi hasil,
- f. strategi pelaksanaan evaluasi: personal yang terlibat (siapa evaluator, siapa target evaluasi); waktu pelaksanaan evaluasi (berapa lama, dan kapan evaluasi dilaksanakan); fasilitas diperlukan (sarana, prasarana, dan alat); dana diperlukan (berapa jumlahnya dan dari mana sumbernya); instrumen yang digunakan (untuk mengukur ketercapaian tujuan)
- g. Jenis evaluasi: *Needs Assessment*, Analisis SWOT, *Feasibility study*, Analisis Futuristik, *Job Analysis*, *Inventory*

2. Pelaksanaan program

Kegiatan pada pelaksanaan program adalah untuk mengetahui

- a. Kemampuan (kriteria) yg dimiliki pelaksana program
- b. Keterlaksanaan: partisipasi personal dalam pelaksanaan program, bagaimana kesesuaian jadwal dengan rencana, bagaimana pemanfaatan masukan, bagaimana penyelenggaraan program, berapa prosen keterlaksanaan dari yang direncanakan.
- c. Refleksi dan umpan balik
- d. Prosedur evaluasi yang diterapkan: monitoring, supervisi, evaluasi proses, evaluasi formatif, evaluasi sumatif.

3. Hasil

Hasil yang telah dicapai oleh peserta kegiatan (persentase dari program keseluruhan) pada saat program selesai dilakukan misalnya: penguasaan oleh peserta sesuai kriteria, hasil yang dicapai sesuai tujuan, kualitas (prestasi belajar, keterampilan karyawan), produktivitas, efektivitas program kegiatan, efisiensi penggunaan fasilitas dan sumber dana.

4. Dampak

- a. Dampak yang direncanakan dari hasil program (*intended effect*) seperti perubahan perilaku, tersalurnya lulusan, meningkatnya kinerja peserta pelatihan, kedisiplinan meningkat setelah selesai pelatihan, perubahan perilaku disiplin meningkat, meningkatnya animo masuk ke perguruan tinggi, keberhasilan karir.
- b. Dampak yang tidak direncanakan (*unintended side effect*) seperti terjadinya PHK terhadap sejumlah karyawan, kesenjangan sosial di masyarakat, timbul *stress* di kalangan mahasiswa, siswa, karyawan sebagai akibat dari kebijakan yang diterapkan, dsb.

Penelitian ini berfokus pada kinerja SMK 4 tahun ditinjau dari *context, input, process, product output*, dan *outcome*. Lebih jelasnya komponen-komponen adalah sebagai berikut.

1. *Context*; adalah landasan hukum dan kebijakan, kondisi geografis, sosial, dan ekonomi masyarakat, tantangan masa depan, aspirasi pendidikan, daya dukung swasta, masyarakat, dan pemerintah. Konteks merupakan eksternalitas sekolah berupa permintaan dan dukungan, diartikan sebagai kebutuhan yang berpengaruh pada *input, proses, output, dan outcome* sekolah.

2. *Input; Input* pendidikan meliputi: (a) Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas; b) Sumberdaya tersedia dan siap; (c) Staf yang kompeten dan berdedikasi yang tinggi; d) Memiliki harapan prestasi yang tinggi; (e) Fokus pada pelanggan (khususnya peserta didik); (f) Input manajemen.
3. *Proses; Pada proses* terjadi: (a) Efektivitas proses belajar yang tinggi; Kepemimpinan sekolah yang kuat; (c) Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan yang efektif; (d) Sekolah memiliki budaya mutu, dengan lingkungan yang aman dan tertib; (e) Sekolah memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas, dan dinamis; f) Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian); (g) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat; (h) Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen; (i) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik); (j) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan; (k) Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan; (l) Memiliki komunikasi yang baik; (m) Sekolah memiliki akuntabilitas; (n) Sekolah memiliki kemampuan menjaga sustainability;
4. *Output; Output* yang diharapkan adalah kinerja sekolah yang dihasilkan dari proses pendidikan yang diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Output yang dimaksud ada dua yaitu prestasi akademik (NEM, lomba karya ilmiah, cara berpikir), dan non akademik (keingintahuan yang tinggi, harga diri, kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian, dan kepramukaan), dengan hubungan sosial dan personal yang baik. *Output* berkualitas jika prestasi sekolah (efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas dan moral kerja), dan prestasi siswa (akademik dan non akademik) meningkat dan berkualitas.
5. *Outcomes; Outcome* satu dampak yang diharapkan dari program (*intended effect*) seperti serapan lulusan, meningkatnya animo, pencitraan terhadap lembaga, dan meningkatnya kinerja guru dan warga sekolah.

D. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menurut PP Nomor 29 Tentang Pendidikan Menengah bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang menengah mengutamakan pengembangan kemampuan dalam menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Menurut Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3, SMK adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berfungsi

untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lanjutan SMP, MTs atau yang sederajat yang akan mengembangkan profesi, kemampuan (*skill*) yang dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja yang trampil, dan kompeten dalam bidangnya atau melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, sikap, kompetensi keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja dalam dunia kerja. Menurut Supriyadi (2002: 586) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ke depan merupakan PPKT (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Terpadu) sekaligus merupakan penyelenggara pendidikan kejuruan yang fleksibel dengan sistem *multi entry* dan *multi exit* dan melayani jasa dan produksi serta membuka diklat lanjutan, setara dengan program diploma, yang mengacu pada standar kompetensi kerja Indonesia.

Pernyataan ketiga ahli di atas mempunyai kesamaan rumusan tujuan akhir yaitu membentuk peserta diklat memiliki kompetensi yang diperlukan industri. Supriyadi (2002: 586) menambahkan bahwa fungsi SMK untuk 20 tahun mendatang mirip seperti industri yang memiliki orientasi pelatihan keterampilan. Sejalan dengan pemahaman rumusan di atas maka SMK diimplementasikan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan teknologi siswa dalam memasuki lapangan kerja.

Terkait uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SMK adalah lembaga formal sebagai kelanjutan pendidikan menengah pertama atau sederajat, berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja profesional yang handal dalam bidangnya sesuai kebutuhan dunia kerja. Kenyataan di lapangan dalam proses penyelsaian studi terdapat dua model yaitu: model 4 tahun SMK Negeri eks STM Prmbangunan dan model 3 tahun SMK Negeri reguler.

1. Proyek Perintis Sekolah Teknik Menengah Pembangunan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Negeri eks STM Negeri Pemangunan) di Indonesia yang pada awalnya bernama Sekolah Teknologi Menengah (STM). Pada tahun 1970/1971 pemerintah dengan program pembangunan lima tahun ke satu (PELITA 1) berpikir untuk membentuk suatu lembaga sekolah teknik tingkat menengah sehingga di adakan suatu peroyek dengan nama "Proyek perintis sekolah teknologi menengah pembangunan" dengan masa studi lebih lama dibanding standar SMU atau SMK lainnya,

yaitu butuh waktu 4 tahun untuk bersekolah di STM Pembangunan. Jumlah STM Pembangunan ada 8 sekolah yang merupakan cikal bakal seluruh SMK di Indonesia ini.

a. Misi Proyek Perintis STM Negeri Pembangunan

- 1) Sebagai perintis dalam pembaharuan sistem pendidikan teknik tingkat menengah. Dalam melaksanakan misinya, proyek perintis STM Pembangunan melalui Direktorat Menengah Kejuruan mengadakan pendekatan, pembaharuan perbaikan dan peningkatan terhadap kurikulum, guru, sarana dan prasarana, tenaga non kependidikan, metoda, evaluasi, bimbingan penyuluhan dan hubungan dengan Industri/Perusahaan serta calon siswa.
- 2) **Misi kedua yaitu memecahkan masalah pendidikan teknologi terhadap efisiensi dan relevansi pendidikan.**

Efisiensi pendidikan diartikan agar penggunaan sumber daya manusia dan dana baik fisik maupun non fisik supaya dioperasikan seoptimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Efek pendidikan diartikan agar segala peralatan, sarana dan prasarana yang tersedia dapat dioperasikan dengan sasaran pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik, ditinjau dari waktu yang relatif lebih singkat. Relevansi pendidikan diartikan bahwa proyek perintis STM Pembangunan harus dapat menghasilkan lulusan yang memiliki mutu yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri yang ada di Indonesia, yang mampu meningkatkan produktivitas guna menunjang pembangunan lima tahun yang berkelanjutan.

b. Tujuan Proyek Perintis STM Negeri Pembangunan

Menyiapkan Teknisi Industri, yaitu tenaga kejuruan teknik tingkat menengah yang:

- 1) Berjiwa perintis.
- 2) Memiliki kemampuan bekerja dan senang dengan pekerjaannya.
- 3) Dapat mengolah dan melaksanakan hasil pemikiran para ahli teknik tingkat di atasnya.
- 4) Mampu memimpin dan membimbing para pelaksana teknik di bawahnya.

Setelah tahun 1985 nama "perintis" sudah tidak digunakan lagi sehingga sejak tahun 1986 kedelapan sekolah tersebut berubah nama menjadi "STM Negeri Pembangunan". pada tahun ini mulai bermunculan sekolah STM baru diseluruh wilayah indonesia dari Sabang sampai Merauke.

2. Sekolah Menengah Kejuruan 4 tahun

Sampai saat ini kedelapan STM Pembangunan tersebut telah menjadi sekolah favorit tingkat nasional atau bahkan internasional, terbukti dengan banyaknya gelar juara yang diperoleh ketika diadakan lomba kompetisi sekolah, banyak siswa dari SMK tersebut yang mewakili Indonesia dalam lomba internasional seperti yang telah diadakan pada tahun 2011 di Belanda, dan tahun 2013 kembali diadakan lomba teknologi di Jerman. Dalam bidang industri juga banyak alumni STM Pembangunan yang telah menunjukkan prestasinya sehingga dapat berkarya dalam memajukan Indonesia pada bidang keahliannya masing-masing. Kondisi ini menyebabkan banyaknya pendaftar ketika penerimaan siswa baru dibuka tiap tahunnya, Persaingan sangat ketat, oleh karena itu cukup sulit bagi alumni SMP yang ingin diterima menjadi pelajar sekolah ini kecuali memang benar-benar berprestasi.

a. Visi

Menjadikan lembaga pendidikan dan pelatihan yang profesional, mandiri, dan berkarakter di era global.

b. Misi

- 1) Sebagai perintis dalam pembaharuan sistem pendidikan teknik tingkat menengah. Dalam melaksanakan misinya, proyek perintis STM Pembangunan melalui Direktorat Menengah Kejuruan mengadakan pendekatan, pembaharuan perbaikan dan peningkatan terhadap kurikulum, guru, sarana dan prasarana, tenaga non kependidikan, metoda, evaluasi, bimbingan penyuluhan dan hubungan dengan Industri/Perusahaan serta calon siswa.
- 2) Memecahkan masalah pendidikan teknologi terhadap efisiensi dan relevansi pendidikan.
 - a) Efisiensi pendidikan diartikan agar penggunaan sumber daya manusia dan dana baik fisik maupun non fisik supaya dioperasikan seoptimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
 - b) Efisiensi pendidikan diartikan agar segala peralatan, sarana dan prasarana yang tersedia dapat dioperasikan dengan sasaran pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik, ditinjau dari waktu yang relatif lebih singkat.
 - c) Relevansi pendidikan diartikan bahwa proyek perintis STM Pembangunan harus dapat menghasilkan lulusan yang memiliki mutu yang sesuai dengan kebutuhan

dunia industri yang ada di Indonesia, yang mampu meningkatkan produktivitas guna menunjang pembangunan lima tahun yang berkelanjutan.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan siswa yang cerdas, kompetitif untuk siap memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap mandiri dan profesional.
- 2) Menyiapkan siswa yang mampu mengembangkan diri untuk persaingan di dunia kerja baik nasional maupun internasional serta memiliki jiwa kewirausahaan.
- 3) Menyiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang produktif dan kreatif.
- 4) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia industri pada saat ini maupun masa yang akan datang

3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (3 tahun)

Semua sekolah teknik pada tahun 1997 diadakan penamaan ulang nama secara resmi telah berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diikuti dengan nomor sekolah dan lokasi masing-masing. Visi, misi, dan tujuan SMKN 3 tahun sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan bertaraf internasional dan berwawasan lingkungan yang menghasilkan tamatan profesional, mampu berwirausaha, beriman dan bertaqwa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan sistem manajemen mutu (SMM) berbasis ICT dan berkelanjutan.
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi standar.
- 3) Meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar yang nyaman memenuhi standar kualitas dan kuantitas.
- 4) Mengembangkan kurikulum, metodologi pembelajaran dan sistem penilaian berbasis kompetensi.
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran sistem CBT (*Competency-Based Training*) dan PBE (*Production-Based Education*) menggunakan bilingual dengan pendekatan ICT.
- 6) Membangun kemitraan dengan lembaga yang relevan baik dalam maupun luar negeri.

- 7) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik mampu mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) dan berakhlak mulia.

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.
- 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Prinsip visi, misi, dan tujuan kedua SMK tidak jauh berbeda namun dalam penyelesaian studi waktunya berbeda yaitu 4 tahun dan 3 tahun, hal ini menjadikan pertanyaan bagi masyarakat baik masyarakat pada umumnya maupun masyarakat dunia kerja.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan empiris diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi lulusan SMK program 4 tahun ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan?
2. Bagaimana kompetensi guru pada SMK 4 tahun ditinjau dari kesesuaian kompetensi keahlian, rasio guru dan siswa, kualifikasi, dan kompetensi?
3. Bagaimana kurikulum SMK program 4 tahun ditinjau dari penyusunan/pengembangan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pada SMK program 4 tahun ditinjau dari kecukupan, kondisi, kesesuaian, keterpakaian, perawatan dan perbaikan?
5. Bagaimana pembiayaan pada SMK program 4 tahun menyangkut *unit cost* dan sumber pembiayaan?

6. Bagaimana mutu pembelajaran pada SMK program 4 tahun ditinjau dari pembelajaran teori dan pembelajaran praktik di sekolah?
7. Bagaimana Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ditinjau dari aspek perencanaan PKL/MoU, persiapan sekolah, penempatan/kesesuaian, durasi, monitoring/supervisi/penilaian?
8. Bagaimana mutu penilaian pembelajaran pada SMK 4 tahun untuk aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan?
9. Bagaimana profil kompetensi lulusan yang dihasilkan SMK 4 tahun?
10. Bagaimana kinerja lulusan SMK program 4 tahun menurut industri?
11. Bagaimana pengakuan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan SMK program 4 tahun?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian *evaluasi*. Penelitian evaluasi pada dasarnya merupakan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi dan mendeskripsikan keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan mengenai kinerja pengelolaan dan pembelajaran SMK 4 tahun lalu menarik kesimpulan dari program yang dilaksanakan, menyusun kebijakan, membuat buku pedoman yang dapat digunakan untuk mendorong pengembangan SMK 4 tahun yang semakin relevan dengan kebutuhan dunia kerja dalam menghadapi MEA melalui peningkatan efektivitas kerja internal di SMK, peningkatan efektivitas kerjasama dengan para pemangku kepentingan serta peningkatan efektivitas masa depan SMK yang semakin baik dan berkelanjutan.

Pada penelitian ini, dilakukan evaluasi terhadap lima komponen yaitu *context, input, process, product, dan outcomes*, di mana diharapkan hasil evaluasi dapat memberikan masukan bagi penyelenggara program. Kelima komponen ini adalah satu kesatuan utuh. Kekuatan model CIPPO ini terletak pada rangkaian kegiatan keempat komponen (*Context, Input, Process, Product, dan Outcoms*) oleh karena itu pelaksanaan kelima komponen dalam satu kesatuan yang utuh sangat diharapkan. Berdasarkan uraian tersebut, evaluasi model CIPPO digunakan dalam satu kesatuan yang utuh untuk mengevaluasi kinerja tata kelola dan pembelajaran SMK 4 tahun.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 7 SMK 4 tahun di Indonesia seperti Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Daftar SMK 4 tahun tempat penelitian

No.	Sekolah	Kompetensi Keahlian
1	SMK N 2 Depok (SMK Pembangunan Yogyakarta)	1. Teknik Gambar Bangunan 2. Teknik Geologi Tambang
2	SMK N 1 Cimahi	TKJ/RPL/Multimedia/ Broadcast
3	SMK N 7 Semarang	Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik
4	SMK N 1 Temanggung	Budidaya Pertanian
5	SMK N 2 Klaten	Teknik Pemesinan
6	SMK N 5 Surabaya	Teknik Audio Video
7	SMK SMAK Makassar	Farmasi/Kimia Analis/Kimia Industri

C. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

Dalam suatu penelitian, proses pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting. Pengumpulan data ini merupakan suatu kegiatan yang terkait dengan keadaan real di lapangan (empiris). Hasil pengumpulan data ini digunakan untuk penyimpulan pada kegiatan penelitian.

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan terstandarkan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Dalam pemilihan metode penelitian, selalu tergantung pada permasalahan penelitian yang akan dipecahkan dan jenis data yang akan dikumpulkan. Masalah penelitian menentukan jenis data yang diperlukan, dan jenis data ini memandu pemilihan metode atau cara pengumpulan data. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah: survei, observasi, dokumentasi, wawancara, dan isian singkat (angket terbuka).

1. Survei

Metode survei adalah cara pengumpulan data dimana responden menjawab pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sebelumnya, dengan menggunakan alat yang berupa daftar pertanyaan atau kuesioner. Dengan metode ini dapat dikumpulkan data yang banyak dalam relatif cepat.

a. Angket Tertutup

Angket jenis ini terdiri dari sejumlah butir pertanyaan yang menghendaki jawaban pendek, dengan alternatif jawaban 2 atau lebih. Alternatif berupa jawaban dalam bentuk Ya atau Tidak, a,b,c,d,e, atau 1,2,3,4.....dan seterusnya. Alternatif jawaban menunjukkan skala nominal sehingga angka-angka pada alternatif jawaban merupakan kode. Antara butir pertanyaan yang satu dengan yang lain dalam satu ubahan jumlah alternatif jawaban tidak harus sama. Angket ini disebut juga angket terbatas, karena jawaban responden berpola jawaban Ya atau Tidak, atau memberi tanda silang (X) atau tanda cek (V) atau memberi tanda lingkaran (0) pada pilihan alternatif yang telah disediakan. Untuk mendapatkan informasi yang obyektif sebaiknya diberikan satu alternatif jawaban tambahan, jika diperkirakan ada informasi yang belum tercakup pada alternatif jawaban.

b. Angket Terbuka

Angket ini disebut angket tidak terbatas, karena menghendaki jawaban bebas dengan menggunakan kalimat atau kata-kata responden sendiri. Jawaban responden sangat bervariasi karena tidak ada aturan atau rambu-rambu dalam butir pertanyaan, sangat tergantung dari pendidikan dan pengalaman responden, dan membutuhkan waktu

yang relative lebih lama dari pada angket tertutup. Angket jenis ini diperlukan pada pertemuan survey untuk menentukan kebijakan yang harus diambil, seperti misalnya dalam menerapkan aturan baru tentang pajak, atau melaksanakan pembangunan pemukiman, dan sebagainya.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung pada kejadian atau proses di lapangan. Jenis informasi yang diperoleh dapat berupa karakteristik benda, proses interaksi benda, atau perilaku manusia baik interaksinya dengan benda/alat maupun interaksinya dengan manusia lain. Seorang guru praktek mengajar ingin mengetahui kemampuan praktikum siswa bimbingannya. Guru tersebut mengadakan observasi di kelas atau di laboratorium tempat praktek siswa untuk melihat dan mencatat bagaimana penampilannya, penguasaan materi baik teori maupun praktek, sikap kerja, disiplin, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan, dosen pembimbing mengkaji dan memberikan umpan balik kepada mahasiswa untuk memperbaiki langkah-langkah dalam praktek mengajar. Hasil observasi ini sangat ditentukan oleh pengamat (observer), kondisi tempat terjadinya aktivitas, dan alat perekam/pencatat.

Tingkat pendidikan dan pengalaman observer akan menentukan jumlah dan kualitas informasi yang diperoleh dalam pengamatan. Beberapa hal yang perlu diketahui oleh seorang observer :

- b. Melakukan pengamatan secara terencana dan sistematis.
- c. Mengetahui scenario aktivitas yang akan diamati.
- d. Mengetahui hal-hal pokok yang perlu diperhatikan/difokuskan, dan
- e. Membuat/menggunakan alat bantu berupa alat pencatat dan perekam

Kondisi lingkungan dimana observasi dilaksanakan akan mempengaruhi hasil pengamatan. Kondisi lingkungan dapat terjadi secara alami (natural) tanpa adanya pengaruh lain. Keadaan ini memungkinkan hasil pengamatan obyektif sesuai dengan keadaan nyata yang diharapkan. Dengan keadaan alami ini akan diperoleh validitas external yang tinggi (generalisasi hasil penelitian). Keadaan lingkungan dapat diciptakan sebagai tiruan keadaan aslinya atau disebut simulasi. Simulasi ini diciptakan dengan mempertimbangkan aspek yang tidak mungkin dilakukan secara natural karena

keterbatasan waktu atau karena keadaan yang membahayakan. Namun harus dibuat situasi yang mirip karakteristiknya dengan situasi yang sebenarnya.

Dalam pengamatan, diperlukan alat untuk mencatat atau merekam peristiwa penting yang terjadi. Hal ini untuk membantu observer karena keterbatasan dalam daya ingatan si peneliti, atau melihat banyaknya peristiwa penting secara keseluruhan pada saat yang bersamaan. Alat bantu yang dipakai dalam observasi antara lain; alat perekam, checklist, skala penilaian, dan kartu skor.

Kelebihan dari metode ini adalah peneliti dapat mengamati secara langsung realitas yang terjadi, sehingga dapat memperoleh informasi yang mendalam. Namun metode ini kurang dapat mengamati suatu fenomena yang lingkungannya lebih luas, terkait dengan keterbatasan pengamat. Kemampuan pengamat juga sangat menentukan kualitas data yang diperoleh. Kekurangan ini dapat diatasi dengan membuat lembar observasi dan criteria yang rinci. Jika pengamat lebih dari seorang, perlu ada penyamaan pandangan tentang objek yang diamati sehingga ada kesamaan criteria pengamatan.

3. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan proses untuk memperoleh data dalam suatu penelitian dengan mengadakan tanya-jawab antara peneliti dengan responden dengan bertatapmuka langsung. Wawancara terjadi jika ada interaksi antara pewawancara dengan responden. Keberhasilan pelaksanaan wawancara ini tergantung pada proses interaksi yang terjadi. Unsur yang menentukan proses interaksi ini adalah wawasan dan pengertian (*insight*) yang dimiliki oleh pewawancara.

4. Dokumentasi

Dalam suatu penelitian, kadang-kadang peneliti tidak perlu melaksanakan pengumpulan/penjaringan data secara langsung dari responden. Untuk suatu tujuan penelitian tertentu, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder ini merupakan data yang telah ada, atau data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain ataupun hal-hal yang telah dilakukan oleh orang lain. Cara mengumpulkan data semacam ini merupakan cara pengumpulan data dengan dokumentasi.

Kelebihan metode ini, peneliti tidak langsung berhubungan dengan responden. Cara ini akan menghemat waktu dan biaya yang diperlukan untuk penelitian. Kekurangan metode ini, peneliti hanya dapat memperoleh data yang telah ada dan terbatas pada apa

yang telah dikumpulkan. Kadang-kadang untuk dapat memperoleh datanya terhambat oleh system birokrasi.

D. Teknik Analisis Data dan Interpretasinya

1. Penjelasan

Penelitian (termasuk evaluasi) diharapkan dapat menjawab permasalahan yang dipilih. Pada umumnya bentuk permasalahan penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu permasalahan deskriptif, komparatif, dan asosiatif.

Permasalahan deskriptif berkenaan dengan pertanyaan tentang gambaran dari suatu variabel mandiri. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel yang ada pada sampel yang lain, dan tidak mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini sering dinamakan penelitian deskriptif.

Permasalahan komparatif adalah permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih kelompok sampel yang berbeda, atau terhadap suatu harga yang dihipotesiskan. Sedangkan permasalahan asosiatif adalah suatu permasalahan penelitian yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih (bisa bersifat simetris, kausal, dan interaktif/resiprokal/timbal balik).

Selanjutnya, supaya permasalahan penelitian dapat dipecahkan, dilakukan maka dilakukan langkah-langkah yang mencakup kegiatan kajian pustaka, penyusunan kerangka berfikir, penyusunan pertanyaan penelitian atau jawaban sementara/hipotesis, pengumpulan data, analisis data, pembahasan hasil analisis data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian, analisis data merupakan langkah yang harus ditempuh untuk menghasilkan kesimpulan berdasarkan data penelitian. Analisis data perlu memperhatikan tipe data atau skala pengukuran yang ada.

2. Jenis Data

Secara garis besar data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif menjelaskan kualitas (bukan dalam bentuk angka) dari variabel yang diteliti, sedangkan data kuantitatif menjelaskan besarnya nilai variabel yang diteliti.

Ditinjau dari jenisnya, Data dikelompokkan menjadi empat, yaitu nominal, ordinal, interval, dan rasio. Data nominal adalah data yang penggolongannya atau pengkategorian hanya berupa nama saja dan tidak ada urutan yang memberikan makna tertentu, misalnya jenis kelamin, warna, dan nama orang. Data ordinal adalah data

yang pengkategorianya bisa diurutkan berdasarkan kriteria tertentu yang bermakna, misalnya pendidikan, kelas, dan semester.

Data interval adalah data yang nilai-nilainya numerik, dimana tapi tidak bisa dirasiokan satu dengan lainnya. Hal ini karena nilai 0 pada data ini bukan nilai mutlak, tapi merupakan kesepakatan saja, misalnya suhu dan tahun masehi. Data rasio adalah data yang nilai-nilainya numerik dan bisa dirasiokan satu dengan lainnya. Hal ini terjadi karena nilai 0 pada data ini bersifat mutlak. Panjang benda (dalam cm), merupakan data rasio karena kalau panjangnya 0 berarti benda itu tidak ada. Jika sebuah benda memiliki panjang 5 cm dan benda lain panjangnya 20 cm, maka benda kedua 4 kali lebih panjang dari yang pertama. Berat (dalam kg), merupakan data rasio karena kalau beratnya 0 itu berarti bendanya tidak ada, serta juga dapat diperbandingkan.

Data yang lebih halus skalanya (interval dan rasio) dapat dikonversi menjadi data yang lebih kasar, bahkan bersifat kualitatif, melalui kategorisasi atau klasifikasi. Misalkan dari sebaran data nilai ujian antara 0 – 10 siswa dapat dikelompokkan dari bodoh sampai pandai berdasarkan kategori yang ditetapkan.

E. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Terkait dengan permasalahan penelitian data hasil evaluasi, analisis data dapat menggunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu variabel secara ringkas dan jelas dari sekumpulan data. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis, mencari hubungan, besarnya pengaruh atau dukungan, dsb. Interpretasinya mengacu Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Interpretasi Data Kuantitatif

Rentang Skor			Interpretasi
3,25	$< x \leq$	4	Sangat Tinggi
2,5	$< x \leq$	3,25	Tinggi
1,75	$< x \leq$	2,5	Rendah
1	$\leq x \leq$	1,75	Sangat Rendah

F. Hasil Analisis data

Hasil analisis data Evaluasi ditentukan oleh data yang ada. Jika data hanya berasal dari satu kelompok responden, misalnya Kepala Sekolah, maka hasil analisis data merupakan rangkuman informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah. Jika data berasal dari banyak kelompok responden, maka hasil analisis menjadi lebih banyak. Hasil analisis tersebut dapat berupa rangkuman informasi dari setiap kelompok responden, kemudian dilengkapi dengan rangkuman gabungan dari semua kelompok responden.

Hasil analisis data juga ditentukan oleh tujuan Evaluasi. Kalau tujuannya untuk menilai keberhasilan, mencari hambatan pelaksanaan, dan mengetahui cara mengatasi hambatan pelaksanaan program maka hasil analisis data juga harus mengarah ke sana. Kalau tujuan Evaluasi Diri ada keinginan untuk menjaring saran masukan untuk perbaikan pelaksanaan program ke depan, maka hasil analisis juga harus dapat memperlihatkan saran masukan dari responden. Kalau tujuan Evaluasi Diri untuk menguji hipotesis, maka hasil analisis juga harus bisa menampilkan pengujian hipotesis. Pendek kata, hasil analisis harus sesuai dengan tujuan Evaluasi Diri.

Tetapi kebanyakan evaluasi diri menggunakan analisis data yang sederhana. Kebanyakan data evaluasi diri dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif sederhana. Menghitung rata-rata penilaian responden terhadap keberhasilan program dan mengkonversi rata-rata tersebut kedalam kategori keberhasilan program sudah cukup. Menampilkan rata-rata keberhasilan untuk setiap aspek program juga cukup efektif untuk melihat aspek mana yang lemah dan perlu dikuatkan untuk perbaikan pelaksanaan. Untuk analisis kualitatifnya, merangkum jawaban responden berdasarkan kategori atau pertanyaan yang ada. Untuk memperoleh hasil analisis yang diinginkan, program komputer dapat dimanfaatkan.

G. Kesimpulan dan Rekomendasi

a. Kesimpulan

Cakupan kesimpulan disusun sesuai dengan cakupan CIPPO. *Context* meliputi kesesuaian tujuan dan isi program dengan lingkungan SMK, dukungan masyarakat terhadap program kegiatan yang akan dievaluasi dan sejenisnya. *Input* terkait dengan kemampuan SMK pelaksana program, meliputi manajemen, SDM, peserta didik dan sejenisnya. *Proses* meliputi bagaimana program dilaksanakan, partisipasi warga sekolah, kesesuaian kegiatan dengan rencana, dan pemanfaatan sumber. *Product* meliputi seberapa

jauh pencapaian hasil pada saat program selesai dilakukan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, seperti prestasi belajar (kompetensi lulusan), produktivitas, efektivitas program, efisiensi penggunaan fasilitas dan sumber dana, serta dampak yang diharapkan dari program (*intended effect*) seperti serapan lulusan, meningkatnya animo, dan meningkatnya kinerja SDM. *Outcomes merupakan* dampak yang diharapkan dari program (*intended effect*) seperti serapan lulusan, meningkatnya animo, pencitraan terhadap lembaga, dan meningkatnya kinerja guru dan warga sekolah.

Inti kesimpulan adalah justifikasi seberapa jauh program menunjang pencapaian kebutuhan kelompok sasaran. Kesimpulan harus akurat, objektif, terterima dapat diterima oleh berbagai pihak terkait dengan hasil evaluasi dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu harus disusun berdasarkan data yang terkumpul, lengkap, dan valid serta mengacu pada kriteria yang sudah ditetapkan.

b. Rekomendasi

Rekomendasi merupakan ujung dari kegiatan evaluasi dan memberi peluang kepada evaluator untuk memasukkan formulasi gagasan dan pemikiran untuk perbaikan program berdasarkan data terkumpul. Lebih dari itu, rekomendasi merupakan komponen yang paling banyak dilihat oleh pengembang program. Rekomendasi memuat tindakan yang harus dilakukan oleh pembuat keputusan, oleh karena itu harus disusun secara cermat dalam suatu sesi diskusi yang dialokasikan khusus untuk penyusunan rekomendasi. Diskusi penyusunan rekomendasi sebaiknya juga melibatkan berbagai personil kunci terkait supaya menghasilkan rekomendasi yang layak dan dapat dilaksanakan (*feasible and applicable*) serta mencakup semua aspek. Supaya tidak ada aspek yang terlewatkan, alternatif atau butir-butir rekomendasi harus sudah diidentifikasi sejak awal dan dilakukan sepanjang kegiatan proses evaluasi namun yang diajukan sebagai rekomendasi hanya butir-butir yang didukung oleh data akurat dan valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kompetensi lulusan SMK program 4 tahun

a. Kompetensi lulusan SMK program 4 tahun menurut Kepala Sekolah.

Kompetensi lulusan yang dihasilkan oleh SMK program 4 tahun, menurut pendapat para kepala sekolah, meliputi: kemampuan yang berkaitan dengan ranah pengetahuan (*konowledge*), ranah sikap (*attitude*), dan ranah keterampilan (*skill*). Secara rinci masing-masing ranah dijelaskan dalam uraian berikut.

1) Ranah Pengetahuan

Kemampuan yang dimiliki oleh lulusan yang berkaitan dengan ranah pengetahuan dideskripsikan ke dalam aktivitas siswa sebelum proses pembelajaran, selama proses pembelajaran, dan sesudah proses pembelajaran diidentifikasi ke dalam: (a) kemampuan berfikir secara faktual, (b) kemampuan berfikir konseptual, dan (c) kemampuan berfikir operasional.

2) Ranah Sikap

Kemampuan yang dimiliki oleh lulusan yang berkaitan dengan ranah sikap didiskripsikan kedalam aktivitas siswa sebelum proses pembelajaran, selama proses pembelajaran, dan sesudah proses pembelajaran yang terkait dengan hal-hal: (a) kejujuran, (b) kedisiplinan, (c) kerjasama, (d) etika kerja, (f) keuletan, (g) kecerdasan emosional, (h) rasa percaya diri, (i) kreativitas, (j) kepemimpinan, (k) orientasi layanan dan (l) tanggung jawab.

3) Ranah Keterampilan

Kemampuan yang dimiliki oleh lulusan yang berkaitan dengan ranah keterampilan didiskripsikan kedalam aktivitas siswa sebelum proses pembelajaran, selama proses pembelajaran, dan sesudah proses pembelajaran didiskripsikan kedalam: (a) kemampuan praktek yang terkait dengan aktivitas bertindak produktif, (b) kemampuan praktek yang terkait dengan aktivitas bertindak mandiri, (c) kemampuan praktek yang terkait dengan aktivitas bertindak kolaboratif, (d) kemampuan praktek yang terkait dengan aktivitas bertindak komunikatif, (e) kemampuan praktek yang terkait dengan aktivitas ketelitian dalam menjalankan tugas-tugas kejuruan.

b. Kompetensi Lulusan SMK Program 4 tahun Menurut Pengakuan Pengguna Lulusan (Industri).

Kompetensi lulusan yang dihasilkan oleh SMK program 4 tahun, menurut pengakuan pengguna lulusan (industri), meliputi: kemampuan yang berkaitan dengan ranah pengetahuan (*konowledge*), ranah sikap (*attitude*), dan ranah keterampilan (*skill*). Secara rinci masing-masing ranah dijelaskan dalam uraian berikut.

1) Ranah Pengetahuan

Kemampuan yang dimiliki oleh lulusan yang berkaitan dengan ranah pengetahuan dideskripsikan sebagai kemampuan alumni dalam menguasai teori-teori yang berkaitan dengan kemampuan praktis di lapangan (dunia kerja) dengan rerata skor 3,091 dari skor maksimal 4.

2) Ranah Sikap

Kemampuan yang dimiliki oleh lulusan yang berkaitan dengan ranah sikap dideskripsikan sebagai kemampuan alumni yang terkait dengan hal-hal: (a) kejujuran, (b) kedisiplinan, (c) kerjasama, (d) etika/moral, (e) keuletan, (f) rasa percaya diri, (g) kreativitas, dan (h) tanggung jawab. Menurut penilaian dunia kerja, kemampuan alumni SMK program 4 tahun dapat dikuantisasikan kedalam rentang skor antara 0 sampai dengan skor 4. Secara rinci kemampuan lulusan pada ranah sikap ditunjukkan Tabel 1.1.

Tabel. 1.1. Penilaian kemampuan alumni menurut penilaian pengguna alumni (dunia kerja)

No.	Kemampuan Alumni Menurut Penilaian Dunia Kerja		Interpretasi	Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Kejujuran	3,364	Sangat Tinggi	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Kedisiplinan	3,182	Tinggi	
3.	Kerjasama	3,273	Sangat Tinggi	
4.	Etika/moral	3,364	Sangat Tinggi	
5.	Keuletan	3,182	Tinggi	
6.	Rasa percaya diri	3,000	Tinggi	
7.	Kreativitas	3,091	Tinggi	
8.	Tanggung jawab	3,182	Tinggi	

3) Ranah keterampilan

Kemampuan yang dimiliki oleh lulusan yang berkaitan dengan ranah keterampilan dideskripsikan sebagai kemampuan alumni yang terkait dengan hal-hal: (a) kemampuan

praktek, (b) ketelitian, dan (c) produktivitas kerja. Menurut penilaian dunia kerja, kemampuan alumni SMK program 4 tahun dapat dikuantisasikan kedalam rentang skor antara 0 sampai dengan skor 4. Secara rinci ditunjukkan Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Penilaian kemampuan alumni menurut pengguna alumni (dunia kerja)

No.	Kemampuan Alumni Menurut Penilaian Dunia Kerja		Interpretasi	Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Kemampuan praktek	3,455	Sangat Tinggi	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Ketelitian	3,000	Tinggi	
3.	Produktivitas kerja	3,364	Sangat Tinggi	

2. Kompetensi guru pada SMK program 4 tahun

a. Kompetensi pedagogik guru SMK program 4 tahun

Kompetensi pedagogik guru SMK program 4 tahun menurut pendapat kepala sekolah didiskripsikan sebagai kemampuan guru dalam: (a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) menyusun *HO/labsheet/jobsheet/modul* pembelajaran, (c) menyiapkan perangkat penilaian sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik, (d) strategi pembelajaran menggunakan sistem blok dalam penguasaan kompetensi, (e) menggunakan pendekatan *project work* dalam proses pembelajaran, (f) membekali siswa dalam kemampuan memproduksi barang dan atau jasa yang dibutuhkan oleh dunia kerja (*production based training*), (g) menganalisis hasil penilaian belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), (h) menggunakan informasi tingkat ketuntasan belajar untuk merancang program remedial dan atau pengayaan, (i) memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran, (j) melakukan kegiatan kajian ilmiah melalui karya ilmiah bidang kejuruan dan penelitian tindakan kelas. Secara kuantitatif, kompetensi pedagogik guru SMK program 4 tahun ditunjukkan pada Tabel 2.1

Tabel 2.1. Kompetensi pedagogik guru SMK program 4 tahun

No.	Kompetensi Pedagogik Guru Menurut Pendapat Kepala Sekolah		Interpretasi	Ket.
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	4,000	Sangat Baik	

No.	Kompetensi Pedagogik Guru Menurut Pendapat Kepala Sekolah		Interpretasi	Ket.
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
2.	Menyusun <i>HO/labsheet/jobsheet/modul</i> pembelajaran	3,250	Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
3.	Menyiapkan perangkat penilaian sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik	3,875	Sangat Baik	
4.	Strategi pembelajaran menggunakan sistem blok dalam penguasaan kompetensi	2,625	Baik	
5.	Menggunakan pendekatan <i>project work</i> dalam proses pembelajaran	3,250	Baik	
6.	Membekali siswa dalam kemampuan memproduksi barang dan atau jasa yang dibutuhkan oleh dunia kerja (<i>production based training</i>)	3,429	Sangat Baik	
7.	Menganalisis hasil penilaian belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery level</i>)	3,750	Sangat Baik	
8.	Menggunakan informasi tingkat ketuntasan belajar untuk merancang program remedial dan atau pengayaan	3.875	Sangat Baik	
9.	Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran	3,750	Sangat Baik	
10.	Melakukan kegiatan kajian ilmiah melalui karya ilmiah bidang kejuruan dan penelitian tindakan kelas	2,625	Baik	

b. Kompetensi Profesional Guru SMK program 4 tahun

Kompetensi profesional guru SMK program 4 tahun menurut pendapat kepala sekolah didiskripsikan sebagai kemampuan guru dalam: (a) Melakukan pengembangan materi pembelajaran bidang keahlian, sesuai dengan perkembangan iptek dan seni, (b) Melakukan pengembangan karya inovatif dan produktif untuk mencapai tujuan pembelajaran, (c) mengembangkan dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Secara kuantitatif, kompetensi paedagogik guru SMK program 4 tahun ditunjukkan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Kompetensi profesional guru SMK program 4 tahun

No.	Kompetensi Profesional Guru Menurut Penilaian Kepala Sekolah		Interpretasi	Ket.
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Melakukan pengembangan materi pembelajaran bidang keahlian, sesuai dengan perkembangan iptek dan seni	3,750	Sangat Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Melakukan pengembangan karya inovatif dan produktif untuk mencapai tujuan pembelajaran	3,375	Sangat Baik	
3.	Mengembangkan dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai bagian penting dalam melaksanakan proses pembelajaran	3,875	Sangat Baik	

c. Kesesuaian Kompetensi Keahlian Guru

Kesesuaian kompetensi keahlian guru SMK program 4 tahun menurut pendapat siswa dideskripsikan sebagai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terkait dengan: (a) guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, (b) guru memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, (c) guru menumbuh-kembangkan karakter, budaya, dan etos kerja yang dibutuhkan dunia kerja dalam proses pembelajaran, (d) guru Membekali siswa dalam penguasaan kompetensi (*competency based training*) sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, (e) strategi pembelajaran menggunakan sistem blok dalam penguasaan kompetensi, (f) guru membekali siswa dalam kemampuan memproduksi barang dan atau jasa yang dibutuhkan oleh dunia kerja (*production based training*), (g) menghasilkan barang dan atau jasa sesuai dengan standar dunia kerja. Secara kuantitatif, kesesuaian kompetensi keahlian guru SMK program 4 tahun ditunjukkan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3. Kesesuaian kompetensi keahlian guru

No.	Kesesuaian Kompetensi Guru Menurut Pendapat Siswa		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor	
1.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran,	3,400 (85%)	-Skor 4 jika semua guru (> 76%) melakukan aktivitas sesuai dengan penilaian.
2.	Guru memotivasi siswa dalam proses pembelajaran,	3,200 (80%)	
3.	Guru menumbuh-kembangkan karakter, budaya, dan etos kerja	3,175 (79,375%)	

No.	Kesesuaian Kompetensi Guru Menurut Pendapat Siswa		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor	
	yang dibutuhkan dunia kerja dalam proses pembelajaran,		sebagian besar guru (sekitar separuh, 51% s.d 75%) melakukan aktivitas sesuai dengan aspek penilaian. -Skor 2 jika sebagian kecil guru (26% s.d 50%) melakukan aktivitas sesuai dengan aspek penilaian. -Skor 1 sedikit guru (< 25%) melakukan aktivitas sesuai dengan aspek penilaian.
4.	Guru Membekali siswa dalam penguasaan kompetensi (<i>competency based training</i>) sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran,	3,350 (83,75%)	
5.	Strategi pembelajaran menggunakan sistem blok dalam penguasaan kompetensi,	3,100 (77,5%)	
6.	Guru membekali siswa dalam kemampuan memproduksi barang dan atau jasa yang dibutuhkan oleh dunia kerja (<i>production based training</i>),	2,95 (73,75%)	
7.	Menghasilkan barang dan atau jasa sesuai dengan standar dunia kerja	3,100 (77,5%)	

d. Kondisi Guru dan Siswa

Jumlah guru menurut data sekolah SMK program 4 tahun dideskripsikan sebagai totalitas guru kompetensi keahlian pada masing-masing sampling sekolah SMK program 4 tahun, yang meliputi: (a) guru produktif, (b) guru adaptif, (c) guru normatif, dan (d) guru ekstrakurikuler.

Tabel 2.4. Jumlah Guru

No.	Jumlah Guru Menurut Data Sekolah		Keterangan
	Jenis guru	Rerata	
1.	Guru Produktif	61,833 %	Rentang Skor: 0 s/d 100%
2.	Guru Adaptif	24,500 %	
3.	Guru Normatif	24,167 %	
4.	Guru Ekstrakurikuler	16,333 %	

Sedangkan jumlah siswa, masing-masing untuk siswa kelas X, Kelas XI dan Kelas XII, dan Kelas XIII secara kuantitatif ditunjukkan pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5. Jumlah Siswa

No.	Jumlah Siswa Menurut Data Sekolah		Keterangan
	Klasifikasi Siswa	Jumlah	
1.	Siswa Kelas X	4541	
2.	Siswa Kelas XI	4160	
3.	Siswa Kelas XII	3945	
4.	Siswa Kelas XIII	3682	

e. Kualifikasi

Kualifikasi guru dideskripsikan sebagai: (a) pendidikan formal guru, (b) mulai bertugas menjadi guru, (c) kepemilikan sertifikat pendidik, (d) kesesuaian mata pelajaran yang diampu dengan latar belakang pendidikan, dan (e) tugas tambahan yang dibebankan kepada masing-masing guru. Secara kualitatif ditunjukkan dalam tabel 2.6.

Tabel 2.6. Kualifikasi guru

No.	Kualifikasi Guru Menurut Data Sekolah	
	Jenis Kualifikasi	Jawaban pertanyaan
1.	Pendidikan formal guru	Sesuai
2.	Masa kerja menjadi guru	Lebih dari 10 th
3.	Kepemilikan sertifikat pendidik	Memiliki
4.	Kesesuaian matapelajaran yang diampu dengan latar belakang pendidikan	Sesuai
5.	Tugas tambahan	Memiliki tugas tambahan

3. Kurikulum SMK Program 4 Tahun

Kurikulum yang diterapkan di SMK program 4 tahun menerapkan kurikulum 2013 awal dan sebagian besar juga sudah menerapkan kurikulum 2013 yang telah direvisi. Pada proses pengembangan kurikulum, sekolah menerapkan beberapa cara, yaitu: mengadaptasi model yang dikembangkan oleh BSNP, mengembangkan K.13 melalui MGMP/MKKS, mengembangkan K.13 sendiri dengan mengacu panduan yang disusun BSNP, dan mengembangkan K.13 sendiri dengan mengacu kurikulum sekolah di negara maju. Secara umum, mayoritas SMK menerapkan proses pengembangan kurikulum sendiri dengan mengacu panduan yang disusun BSNP. Dalam pengembangan kurikulum, pihak-pihak yang terlibat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1. Pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum di SMK

No.	Pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum di SMK		Keterangan
	Pihak yang terlibat	%	
1.	Kepala sekolah	100	Rentang Skor: 0 s/d 100%
2.	Guru	100	
3.	Konselor atau unsur perguruan tinggi	80	
4.	Komite sekolah atau penyelenggara lembaga pendidikan	100	
5.	Dinas Pendidikan	80	
6.	Dunia usaha/industri (Du-Di)	100	
7.	Sekolah mitra dari negara maju	20	

Unsur utama pengembangan kurikulum yang dilakukan di SMK melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. 80% di antaranya juga melibatkan perguruan tinggi dan dinas pendidikan. Meskipun jumlahnya kecil, 20% SMK yang menjadi sampel penelitian telah melibatkan sekolah mitra dari negara maju untuk mengembangkan kurikulum. Hal ini merupakan langkah positif yang perlu diikuti oleh sekolah lain, dengan tetap memperhatikan kearifan lokal di tiap daerah. Dengan demikian, kemajuan dan dinamika perkembangan global tetap bisa diikuti, namun kurikulum yang mengakomodasi kearifan lokal juga tetap terjaga. Pertimbangan yang dilakukan sekolah untuk menyusun kurikulum muatan lokal adalah kebutuhan/karakteristik daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, dan usia peserta didik.

Di SMK juga melaksanakan program bimbingan kejuruan. Dari sampel guru yang menjadi responden penelitian, menyatakan bahwa 70,59% diantaranya dilibatkan dalam pembahasan program bimbingan kejuruan. Keterlibatan guru tersebut meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Begitupula dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK, juga melibatkan guru. 58,82% responden menyatakan keterlibatannya dalam membina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjutnya.

Pada implementasi kurikulum, siswa yang menjadi responden 100% menyatakan bahwa mereka memperoleh contoh-contoh dalam pembelajaran yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari atau dunia kerja. Siswa juga diberi kesempatan untuk memperoleh layanan pembelajaran untuk perbaikan (remedial) sebagaimana disampaikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Layanan pembelajaran untuk perbaikan (remedial)

No.	Berapa banyak guru Anda yang memberikan layanan pembelajaran untuk perbaikan (remedial)?		Keterangan
	Jawaban	%	
1.	Semua guru (> 76%)	67,5	Rentang Skor: 0 s/d 100%
2.	Sebagian besar guru (sekitar separuh, 51% s.d 75%)	30	
3.	Sebagian kecil guru (26% s.d 50%)	2,5	
4.	Sedikit guru (< 25%)	0	

Dengan diberikan layanan perbaikan, semua siswa diharapkan dapat mencapai kriteria minimum yang disyaratkan untuk setiap kompetensi. Selain itu, para guru juga diharapkan memberikan tambahan pelajaran atau program percepatan.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana pada SMK program 4 tahun

Kondisi sarana prasarana SMK program 4 tahun dijelaskan dalam kategori: (a) kondisi ruang kelas dan perlengkapan yang dimiliki, (b) Kondisi perpustakaan dan perlengkapan yang dimiliki, (c) kepemilikan laboratorium IPA, dan atau bahasa, dan atau TIK, (d) kondisi bengkel kerja dan peralatan yang dimiliki, (e) peralatan pembelajaran praktek, (f) kondisi tempat ibadah dan peralatan yang dimiliki, (g) kondisi kamar kecil (toilet/jamban) dan peralatan yang dimiliki, (h) kondisi ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan peralatan yang dimiliki. Secara rinci masing-masing kondisi sarana prasarana ditunjukkan pada beberapa tabel beserta uraiannya.

a) Kondisi Ruang Kelas

Kondisi ruang kelas didiskripsikan sebagai keadaan ruang kelas beserta perlengkapan yang dimiliki, yang terkait dengan: (1) Ukuran ruang, (2) sirkulasi udara, (3) Kebersihan, (4) pencahayaan, (5) ketersediaan sambungan internet, dan (6) peralatan multimedia. Secara kuantitatif kondisi ruang kelas ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Kondisi ruang kelas

No.	Kondisi Ruang Kelas Menurut Data Sekolah		Interpretasi	Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Ukuran ruang	3,750	Sangat Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Sirkulasi udara	3,625	Sangat Baik	
3.	Kebersihan	3,571	Sangat Baik	
4.	Pencahayaan	3,500	Sangat Baik	
5.	Sambungan internet	3,625	Sangat Baik	
6.	Peralatan multimedia	3,000	Baik	

b) Kondisi Perpustakaan

Kondisi perpustakaan didiskripsikan sebagai keadaan perpustakaan beserta perlengkapan yang dimiliki, yang terkait dengan: (1) Ukuran ruang, (2) sirkulasi udara, (3) Kebersihan, (4) pencahayaan, (5) ketersediaan sambungan internet, dan (6) peralatan multimedia. Secara kuantitatif kondisi perpustakaan ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Kondisi perpustakaan

No.	Kondisi Perpustakaan Menurut Data Sekolah		Interpretasi	Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Ukuran ruang	3,500	Sangat Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Sirkulasi udara	3,875	Sangat Baik	
3.	Kebersihan	3,875	Sangat Baik	
4.	Pencahayaan	3,750	Sangat Baik	
5.	Sambungan internet	3,500	Sangat Baik	
6.	Peralatan multimedia	3,571	Sangat Baik	

c) Kepemilikan Laboratorium IPA, Bahasa, dan TIK

Kepemilikan laboratorium IPA, dan atau bahasa, dan atau TIK didiskripsikan sebagai kepemilikan sekolah untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran dengan ketersediaan ruang laboratorium IPA, dan atau ruang laboratorium bahasa, dan atau ruang laboratorium TIK. Secara kuantitatif kepemilikan laboratorium yang dimaksud ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Kepemilikan laboratorium IPA, Bahasa, dan TIK

No.	Kepemilikan laboratorium IPA, Bahasa, dan TIK Menurut Data Sekolah		Keterangan
	Aspek Penilaian	Prosentase Kepemilikan	
1.	Laboratorium IPA	100%	100% artinya semua sekolah memiliki
2.	Laboratorium Bahasa	75%	
3.	Laboratorium TIK	100%	

d) Kondisi Laboratorium Bahasa

Kondisi laboratorium bahasa didiskripsikan sebagai keadaan laboratorium bahasa beserta perlengkapan yang dimiliki, yang terkait dengan: (1) Ukuran ruang, (2) sirkulasi udara, (3) Kebersihan, (4) pencahayaan, (5) ketersediaan sambungan internet, dan (6) peralatan multimedia. Secara kuantitatif kondisi laboratorium bahasa ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Kondisi Laboratorium Bahasa

No.	Kondisi Laboratorium Bahasa Menurut Data Sekolah		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor	
1.	Ukuran ruang	4,000	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Sirkulasi udara	4,000	
3.	Kebersihan	3,800	
4.	Pencahayaan	3,800	
5.	Sambungan internet	4,000	
6.	Peralatan multimedia	3,800	

e) Kondisi Laboratorium TIK

Kondisi laboratorium TIK didiskripsikan sebagai keadaan laboratorium bahasa beserta perlengkapan yang dimiliki, yang terkait dengan: (1) Ukuran ruang, (2) sirkulasi udara, (3) Kebersihan, (4) pencahayaan, (5) ketersediaan sambungan internet, dan (6) peralatan multimedia. Secara kuantitatif kondisi laboratorium TIK ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Kondisi laboratorium TIK

No.	Kondisi Laboratorium TIK Menurut Data Sekolah		Interpretasi	Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Ukuran ruang	3,500	Sangat Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Sirkulasi udara	3,625	Sangat Baik	
3.	Kebersihan	3,750	Sangat Baik	
4.	Pencahayaan	3,750	Sangat Baik	
5.	Sambungan internet	3,750	Sangat Baik	
6.	Peralatan multimedia	3,500	Sangat Baik	

f) Kondisi Bengkel Kerja

Kondisi bengkel kerja didiskripsikan sebagai keadaan bengkel kerja beserta perlengkapan yang dimiliki, yang terkait dengan: (1) ukuran ruang, (2) sirkulasi udara, (3) kebersihan, (4) pencahayaan, (5) kelengkapan perabot, dan (6) ketersediaan sambungan internet. Secara kuantitatif kondisi bengkel kerja ditunjukkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Kondisi Kengkel Kerja

No.	Kondisi Bengkel Kerja Menurut Data Sekolah		Interpretasi	Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Ukuran ruang	3,714	Sangat Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Sirkulasi udara	3,714	Sangat Baik	
3.	Kebersihan	3,429	Sangat Baik	
4.	Pencahayaan	3,714	Sangat Baik	

5.	Kelengkapan perabot	3,143	Baik	
6.	Sambungan internet	3,429	Sangat Baik	

g) Kondisi Peralatan Pembelajaran Praktek

Kondisi peralatan pembelajaran praktek didiskripsikan sebagai keadaan peralatan pembelajaran praktek beserta perlengkapan yang dimiliki, yang terkait dengan: (1) keberadaan peralatan, (2) kondisi peralatan, (3) jumlah peralatan, dan (4) kecukupan peralatan. Secara kuantitatif kondisi peralatan pembelajaran praktek ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Kondisi Peralatan Pembelajaran Praktek

No.	Kondisi Peralatan Pembelajaran Praktek Menurut Data Sekolah		Interpretasi	Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Keberadaan peralatan	3,125	Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Kondisi peralatan	3,000	Baik	
3.	Jumlah peralatan	3,125	Baik	
4.	Kecukupan peralatan	3,000	Baik	

h) Kondisi Tempat Ibadah

Kondisi tempat ibadah dideskripsikan sebagai keadaan tempat ibadah beserta perlengkapan yang dimiliki, yang terkait dengan: (1) ukuran ruang, (2) sirkulasi udara baik, (3) kebersihan terjaga, dan (4) pencahayaan cukup. Secara kuantitatif kondisi tempat ibadah ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Kondisi Tempat Ibadah

No.	Kondisi Tempat Ibadah Menurut Data Sekolah		Interpretasi	Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Ukuran ruang	3,500	Sangat Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Sirkulasi udara baik	3,750	Sangat Baik	
3.	Kebersihan terjaga	3,625	Sangat Baik	
4.	Pencahayaan cukup	3,750	Sangat Baik	

i) Kondisi Kamar Kecil (toilet/jamban)

Kondisi kamar kecil (toilet/jamban) didiskripsikan sebagai keadaan kamar kecil (toilet/jamban) beserta perlengkapan yang dimiliki, yang terkait dengan: (1) ukuran ruang, (2) sirkulasi udara yang baik, (3) kebersihan terjaga, (4) ketersediaan air yang cukup, (5) pencahayaan, dan (6) ketersediaan gayung. Secara kuantitatif kondisi kamar kecil (toilet/jamban) ditunjukkan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Kondisi Kamar Kecil (toilet/jamban)

No.	Kondisi Kamar Kecil (toilet/jamban) Menurut Data Sekolah		Interpretasi	Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Ukuran ruang	3,625	Sangat Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Sirkulasi udara	3,625	Sangat Baik	
3.	Kebersihan	3,500	Sangat Baik	
4.	Ketersediaan air	3,625	Sangat Baik	
5.	Pencahayaan	3,500	Sangat Baik	
6.	Tersedia gayung	3,375	Sangat Baik	

Sedangkan jumlah dan persentase toilet putera dan toilet putri ditunjukkan Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Prosentase kepemilikan toilet

No.	Jenis Toilet	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Toilet putri	75	52,083
2.	Toilet putera	69	47,917
Total		144	100

j) Kondisi Ruang UKS

Kondisi ruang UKS dideskripsikan sebagai keadaan ruang UKS beserta perlengkapan yang dimiliki, yang terkait dengan: (1) ukuran ruang, (2) sirkulasi udara yang baik, (3) kebersihan terjaga, (4) pencahayaan, dan (5) kelengkapan perabot kesehatan. Secara kuantitatif kondisi ruang UKS ditunjukkan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Kondisi ruang UKS

No.	Kondisi Ruang UKS Menurut Data Sekolah		Inter-pretasi	Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Ukuran ruang	3,375	Sangat Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Sirkulasi udara	3,500	Sangat Baik	
3.	Kebersihan	3,500	Sangat Baik	
4.	Pencahayaan	3,625	Sangat Baik	
5.	Kelengkapan perabot kesehatan	3,375	Sangat Baik	

5. Pembiayaan (*unit cost*) dan sumber pembiayaan SMK program 4 tahun

a. Pembiayaan SMK program 4 tahun

Pembiayaan SMK program 4 tahun menurut pendapat kepala sekolah dideskripsikan sebagai kemampuan sekolah yang terkait dengan: (a) kepemilikan dokumen investasi sarana prasarana, (b) Penatausahaan keuangan memuat hal-hal yang berkaitan dengan pendapatan/penerimaan keuangan sekolah, (c) Penatausahaan keuangan memuat hal-hal yang berkaitan dengan pengeluaran/biaya untuk keperluan kegiatan sekolah. Secara kuantitatif, pembiayaan SMK program 4 tahun ditunjukkan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. Pembiayaan sekolah

No.	Pembiayaan Sekolah		Keterangan
	Aspek Pembiayaan	Indikator	
1.	Kepemilikan dokumen investasi sarana prasarana	Lengkap lebih dari 3 tahun	Dokumen investasi sarana prasarana lengkap
		Lengkap selama 3 tahun terakhir	
		Lengkap selama 2 tahun terakhir	
		Lengkap selama 1 tahun terakhir	
		Tidak lengkap/tidak memiliki.	
2.	Penatausahaan keuangan memuat hal-hal yang berkaitan dengan pendapatan/penerimaan keuangan sekolah	Pendapatan sekolah diterima melalui pemerintah, pemerintah daerah, partisipasi orang tua/wali siswa, dan pihak ketiga yang tidak mengikat.	Sebanyak 75% pembiayaan sekolah melalui skim ini
		Pendapatan sekolah diterima melalui pemerintah, pemerintah daerah, dan partisipasi orang tua/wali siswa.	Sebanyak 25% pembiayaan sekolah melalui skim ini
		Pendapatan sekolah diterima melalui pemerintah dan pemerintah daerah.	
		Pendapatan sekolah diterima melalui pemerintah daerah.	
3.	Penatausahaan keuangan memuat hal-hal yang berkaitan dengan pengeluaran/biaya untuk keperluan kegiatan sekolah	Kebutuhan keuangan untuk kegiatan sekolah dibiayai oleh sekolah melalui rapat bersama antara kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah, yang diwujudkan dalam RAPBS menjelang tahun pelajaran baru.	Sebanyak 87,5% penatausahaan keuangan yang terkait dengan pembiayaan sekolah

No.	Pembiayaan Sekolah		Keterangan
	Aspek Pembiayaan	Indikator	
			melalui skim ini
		Kebutuhan keuangan untuk kegiatan sekolah dibiayai oleh sekolah melalui rapat bersama antara kepala sekolah dan dewan guru, yang diwujudkan dalam RAPBS menjelang tahun pelajaran baru.	Sebanyak 12,5% penatausahaan keuangan yang terkait dengan pembiayaan sekolah melalui skim ini
		Kebutuhan keuangan untuk kegiatan sekolah dibiayai oleh sekolah melalui rapat bersama antara kepala sekolah dan komite sekolah, yang diwujudkan dalam RAPBS menjelang tahun pelajaran baru.	
		Kebutuhan keuangan untuk kegiatan sekolah dibiayai oleh sekolah yang ditetapkan oleh kepala sekolah yang diwujudkan dalam RAPBS menjelang tahun pelajaran baru.	

b. Sumber Pembiayaan

Sumber pembiayaan sekolah yang berkontribusi terhadap keberlangsungan operasional sekolah, berasal dari unit produksi, dan berbagai sumber-sumber pembiayaan yang berasal dari: pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan industri (dunia kerja). Secara kualitatif sumber pembiayaan sekolah ditunjukkan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Sumber pembiayaan

No.	Sumber Pembiayaan		Keterangan
	Aspek Pembiayaan	Indikator	
1.	Sekolah memiliki unit produksi yang dapat digunakan sumber pembiayaan sekolah	Pendapatan yang diterima Unit Produksi adalah semua penerimaan dalam bentuk tunai (hasil penjualan/sewa terhadap barang dan jasa) dan tagihan piutang yang untuk menambah equitas dana	Sebanyak 50% mempunyai unit produksi yang dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan sekolah

No.	Sumber Pembiayaan		Keterangan
	Aspek Pembiayaan	Indikator	
		"segar/lanca" dalam periode tahun anggaran	
		Pendapatan yang diterima Unit Produksi adalah semua penerimaan dalam bentuk tunai (hasil penjualan/sewa terhadap barang dan dan jasa) dan tagihan piutang setelah dikurangi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) untuk menambah equitas dana "segar/lanca" dalam periode tahun anggaran	Sebanyak 12,5% mempunyai unit produksi yang dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan sekolah
		Tidak ada Pendapatan yang diterima Unit Produksi baik dalam bentuk tunai (hasil penjualan/sewa terhadap barang dan dan jasa) maupun dalam bentuk tagihan piutang dalam periode tahun anggaran	Sebanyak 12,5% mempunyai unit produksi yang dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan sekolah
		Pendapatan yang diterima Unit Produksi adalah semua penerimaan dalam bentuk tunai (hasil penjualan/sewa terhadap barang dan dan jasa) dan tagihan piutang yang untuk menambah equitas dana "segar/lanca" dalam periode tahun anggaran	Sebanyak 25% mempunyai unit produksi yang dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan sekolah
2.	Sumber pembiayaan/ bantuan untuk sekolah	Bantuan yang berasal dari pemerintah Bantuan yang berasal dari pemerintah daerah Bantuan berasal dari masyarakat Bantuan berasal dari industri	Sekolah mendapat bantuan yang berasal dari pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan industri dengan varian yang berbeda-beda

c. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan sekolah dilaksanakan melalui mekanisme pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), buku kas umum (BKU), pembiayaan sekolah di luar proses pembelajaran di kelas dan di laboratorium/bengkel/studio, yaitu untuk pembiayaan: prakerin, uji kompetensi, bimbingan

karier, dan program kewirausahaan. Secara kualitatif pengelolaan keuangan sekolah ditunjukkan pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3. Pengelolaan Keuangan Sekolah

No.	Sumber Pembiayaan		Keterangan
	Aspek Pengelolaan	Indikator	
1.	Sekolah dan/atau program keahlian memiliki pedoman pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA).	Lengkap lebih dari 3 tahun terakhir	87,5% sekolah memiliki pedoman lengkap
		Lengkap selama 3 tahun terakhir	12,5% sekolah memiliki pedonam lengkap selama 3 tahun terakhir
		Lengkap selama 2 tahun terakhir	
		Lengkap selama 1 tahun terakhir	
		Tidak lengkap/Tidak memiliki	
2.	Sekolah dan/atau program keahlian memiliki Buku Kas Umum (BKU)	Lengkap lebih dari 3 tahun terakhir	87,5% sekolah/kompetensi keahlian memiliki BKU
		Lengkap selama 3 tahun terakhir	12,5% sekolah/kompetensi keahlian memiliki BKU
		Lengkap selama 2 tahun terakhir	
		Lengkap selama 1 tahun terakhir	
		Tidak lengkap/Tidak memiliki	
3.	Sekolah membelanjakan biaya untuk menunjang kegiatan (1) prakerin, (2) uji kompetensi, (3) bimbingan karir, dan (4) program kewirausahaan	Membelanjakan biaya untuk 4 kegiatan	Semua sekolah (100%) membelanjakan biaya untuk menunjang 4 kegiatan
		Membelanjakan biaya untuk 3 kegiatan	
		Membelanjakan biaya untuk 2 kegiatan	
		Membelanjakan biaya untuk 1 kegiatan	
		Tidak membelanjakan	

d. Pemasukan Selain Dari Pemerintah dan Laporan Pertanggungjawaban

Sekolah menerima pemasukan keuangan selain dari pemerintah berupa Sumbangan pendidikan dari masyarakat dikelola secara baik dan dilaporkan kepada pihak: (1) orangtua siswa, (2) masyarakat, dan (3) dinas atau yayasan. Sedangkan laporan

pertanggungjawaban keuangan dibuat oleh pimpinan sekolah dan disampaikan kepada masyarakat, dan atau yayasan. Hal ini dilakukan untuk menjaga akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. Secara kualitatif pemasukan keuangan dan laporan pertanggungjawaban keuangan ditunjukkan pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4. Laporan pengelolaan keuangan dan laporan pertanggungjawaban.

No.	Laporan Pengelolaan Keuangan dan Laporan Pertanggungjawaban		Keterangan
	Aspek Pengelolaan / Pertanggungjawaban	Indikator	
1.	Sumbangan pendidikan dari masyarakat dikelola secara baik dan dilaporkan kepada pihak: (1) orangtua siswa, (2) masyarakat, dan (3) dinas atau yayasan.	Dikelola secara baik dan dilaporkan kepada 3 pihak	Semua sekolah mengelola keuangan dengan baik dan dilaporkan kepada 3 pihak
		Dikelola secara baik dan dilaporkan kepada 2 pihak	
		Dikelola secara baik dan dilaporkan kepada 1 pihak	
		Dikelola secara baik tetapi tidak dilaporkan	
		Dikelola dengan tidak baik dan tidak dilaporkan	
2.	Sekolah dan/atau program keahlian membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikannya kepada pemerintah atau yayasan	Lengkap selama 4 tahun terakhir	75% sekolah dan atau kompetensi keahlian membuat laporan pertanggungjawaban
		Lengkap selama 3 tahun terakhir	12,5% sekolah dan atau kompetensi keahlian membuat laporan pertanggungjawaban
		Lengkap selama 2 tahun terakhir	
		Lengkap selama 1 tahun terakhir	12,5% sekolah dan atau kompetensi keahlian membuat laporan pertanggungjawaban
		Tidak membuat laporan	

6. Mutu Pembelajaran di SMK 4 Tahun

a. Kesiapan kurikulum yang diterapkan sekolah

Kesiapan pelaksanaan kurikulum meliputi aspek: Kesesuaian materi pelatihan implementasi kurikulum dengan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran, Dukungan dan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru dalam implementasi kurikulum,

dan Dukungan dan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru dalam penyusunan RPP, secara rinci ditunjukkan Tabel 6.1. dan Tabel 6.2., dan Tabel 6.3.

Tabel 6.1. Kesesuaian materi pelatihan implementasi kurikulum dengan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran

No.	Implementasi Kurikulum Menurut Pendapat Guru		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor %	
1.	Sangat memadai	23,53	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Memadai	70,59	
3.	Kurang memadai	5,88	
4.	Tidak memadai	0	

Tabel 6.2. Dukungan dan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru dalam implementasi kurikulum

No.	Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Pendapat Guru		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor %	
1.	Sangat memadai	16,67	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Memadai	77,78	
3.	Kurang memadai	5,55	
4.	Tidak memadai	0	

Tabel 6.3. Dukungan dan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru dalam penyusunan RPP

No.	Dukungan Fasilitas (Menurut Pendapat Guru)		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor %	
1.	Sangat memadai	25	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Memadai	65	
3.	Kurang memadai	5	
4.	Tidak memadai	5	

Keterlibatan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 menurut pendapat kepala sekolah rerata tertinggi terletak pada aspek keikutsertaan guru dalam mengikutipelatihan implementasi kurikulum 2013. Hal ini dapat diartikan bahwa, secara substansial guru siap untuk melaksanakan kurikulum 2013, yang terbukti dengan beberapa aspek penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menurut pendapat kepala sekolah mempunyai rerata skor yang tinggi. Secara rinci keterlibatan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ditunjukkan pada Tabel 6.4.

Tabel 6.4. Keterlibatan guru dalam pelaksanaan kurikulum

No.	Menurut Pendapat Kepala Sekolah		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor (%)	
1.	Jumlah guru yang telah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah saat ini	3.875	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Pemahaman guru mengenai pendekatan pembelajaran saintifik	3.75	
3.	Pemahaman guru mengenai pendekatan pembelajaran problem based learning	3.625	
4.	Pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran berbasis industri	3.5	
5.	Pemahaman guru terhadap pembelajaran untuk mengembangkan sikap spiritual	4	
6.	Pemahaman guru terhadap pembelajaran untuk mengembangkan sikap sosial	4	
7.	Pemahaman guru terhadap pembelajaran untuk mengembangkan sikap professional	3.875	

b. Proses pembelajaran

Terkait dengan implementasi kurikulum pada proses pembelajaran di kelas, pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru yang dapat diterima oleh siswa ditunjukkan Tabel 6.5.

Tabel 6.5. Pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru

No.	Pemahaman Materi yang Disampaikan Oleh Guru (Menurut Pendapat Siswa)		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor %	
1.	Seluruh (100 %) materi dipahami oleh siswa	15,13	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Sebagian besar (≥ 76 %) materi dipahami siswa	89.74	
3.	Sebagian besar (≥ 76 %) materi tidak dipahami oleh siswa	15,13	
4.	Seluruh (100 %) materi tidak dapat dipahami oleh siswa	0	

Terkait dengan implementasi kurikulum pada proses pembelajaran di kelas, cara guru dalam menyampaikan proses pembelajaran di kelas yang dapat diterima oleh siswa ditunjukkan Tabel 6.6.

Tabel 6.6. Cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

No.	Penyampaian materi pembelajaran oleh Guru (Menurut Pendapat Siswa)		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor %	
1.	Mudah dipahami, sangat menarik, dan sangat menyenangkan.	40	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Mudah dipahami, tapi kurang menarik dan kurang menyenangkan.	45	
3.	Sulit dipahami, tapi menarik dan menyenangkan.	15	
4.	Sulit dipahami, kurang menarik dan kurang menyenangkan.	0	

Terkait dengan implementasi kurikulum pada proses pembelajaran di kelas, guru memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengomunikasikan dengan siswa secara kuantitatif ditunjukkan Tabel 6.7.

Tabel 6.7. Pembelajaran yang berpusat pada siswa.

No.	Pembelajaran yang berpusat pada siswa (Menurut Pendapat Siswa)		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor %	
1.	Selalu memberi kesempatan.	66,7	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Sering memberi kesempatan.	28,2	
3.	Kadang-kadang memberi kesempatan.	15,1	
4.	Tidak pernah memberi kesempatan.	0	

Terkait dengan implementasi kurikulum pada proses pembelajaran di kelas, Keterkaitan materi pelajaran di kelas dengan kehidupan sehari-hari secara kuantitatif ditunjukkan Tabel 6.8.

Tabel 6.8. Keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

No.	Pembelajaran yang megaitkan antara materi pelajaran di kelas dengan kehidupan sehari-hari (Menurut Pendapat Siswa)		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor %	
1.	Seluruh materi yang diajarkan sesuai dengan keadaan sehari-hari.	20	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Sebagian besar materi yang diajarkan sesuai dengan keadaan sehari-hari.	70	
3.	Sebagian kecil materi yang diajarkan sesuai dengan keadaan sehari-hari.	10	
4.	Materi yang diajarkan seluruhnya tidak sesuai dengan keadaan sehari-hari.	0	

Terkait dengan implementasi kurikulum pada proses pembelajaran di kelas, Guru memberi tugas yang berkaitan dengan rencana kegiatan pembelajaran yang akan datang, secara kuantitatif ditunjukkan Tabel 6.9.

Tabel 6.9. Keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

No.	Guru selalu memberi tugas (Menurut Pendapat Siswa)		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor %	
1.	Selalu memberi tugas.	12,5	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Sering memberi tugas.	77,5	
3.	Kadang-kadang memberi tugas.	10	
4.	Tidak pernah memberi tugas.	0	

Terkait dengan implementasi kurikulum pada proses pembelajaran di kelas, Cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan proyek, pemecahan masalah, atau penemuan), secara kuantitatif ditunjukkan Tabel 6.10.

Tabel 6.10. Keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

No.	Cara memberi tugas kepada siswa (Menurut Pendapat Siswa)		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor %	
1.	Seluruhnya (100 %) sangat mudah dipahami.	12,5	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Sebagian besar (≥ 76 %) mudah dipahami.	77,5	
3.	Sebagian besar (≥ 76 %) sulit dipahami	10	
4.	Seluruhnya (100 %) sulit dipahami.	0	

7. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Sebelum melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL), siswa mendapatkan pembekalan *basic skill* yang disesuaikan dengan lokasi di tempat PKL. Selain itu, siswa juga mendapat buku panduan PKL. Secara lebih rinci, pelaksanaan PKL pada SMK 4 tahun dapat ditinjau dari beberapa aspek yang selengkapnyanya disampaikan sebagai berikut.

Tabel 7.1. Penempatan siswa untuk PKL

No.	Penempatan siswa untuk PKL		Keterangan
	Aspek	Rerata Skor %	
1.	Diseleksi secara ketat oleh pihak sekolah	75	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Dicarikan oleh sekolah, pada DU/DI yang telah bekerjasama dengan sekolah	62,5	
3.	Dicarikan oleh sekolah, pada DU/DI yang bersedia	12,5	
4.	Siswa mencari sendiri DU/DI tempat PKL	0	

Tabel 7.2. Kesesuaian kompetensi keahlian siswa dengan tempat PKL

No.	Kesesuaian kompetensi keahlian siswa dengan tempat PKL		Keterangan
	Aspek	Rerata Skor %	
1.	Sepenuhnya (100%) sesuai dengan kompetensi keahlian siswa	87,5	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Sebagian besar ($\geq 76\%$) sesuai dengan kompetensi keahlian siswa	12,5	
3.	Sebagian kecil ($\leq 25\%$) sesuai dengan kompetensi keahlian siswa	0	
4.	Sepenuhnya (100%) tidak sesuai dengan kompetensi keahlian siswa	0	

Berdasarkan data Tabel 7.1 dan Tabel 7.2 diketahui bahwa di SMK 4 tahun sebagian besar sudah menerapkan sistem yang baik dalam menempatkan siswanya untuk melaksanakan praktik kerja lapangan. Proses penempatan siswa diseleksi berdasarkan kemampuan/kompetensi siswa dan kebutuhan DU/DI.

Tabel 7.4. Pembimbingan siswa di tempat PKL

No.	Pembimbingan siswa di tempat PKL (pilihan boleh lebih dari 1)		Keterangan
	Aspek	Rerata Skor %	
1.	Dibimbing secara intensif oleh pembimbing dari DU/DI	100	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Dibimbing oleh pembimbing dari DU/DI, tetapi kurang intensif	12,5	
3.	Diawasi oleh karyawan lainnya	0	
4.	Tidak dibimbing	0	

Siswa yang sedang PKL dibimbing oleh pihak industri, meskipun 12,5% di antaranya masih kurang efektif. Salah satu faktor utamanya adalah karena kesibukan DU/DI khususnya di akhir tahun dalam memenuhi target produksi yang ditetapkan, sehingga pembimbingan kepada siswa kurang optimal.

Tabel 7.5. Supervisi dan Monitoring Siswa PKL

No.	Supervisi dan Monitoring Siswa PKL		Keterangan
	Aspek	Rerata Skor %	
1.	Dilakukan secara baik dan berkesinambungan	87,5	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Dilakukan dengan baik, tetapi tidak berkesinambungan	12,5	
3.	Belum dilakukan dengan baik, dan tidak berkesinambungan	0	
4.	Belum dilakukan	0	

Tabel 7.6. Pedoman Penilaian PKL

No.	Pedoman Penilaian PKL		Keterangan
	Aspek	Rerata Skor %	
1.	Disusun sekolah	37,5	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Disusun Industri	12,5	
3.	Disusun kerjasama Industri dan sekolah	62,5	
4.	Tidak ada panduan penilaian	0	

Tabel 7.7. Penilaian/Evaluasi Siswa PKL

No.	Penilaian/Evaluasi Siswa PKL		Keterangan
	Aspek	Rerata Skor %	
1.	Dilakukan oleh pembimbing di DU/DI berdasarkan kinerja siswa dalam PKL	44	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Dilakukan oleh pembimbing DU/DI berdasarkan kriteria yang telah disepakati antara DU/DI dengan sekolah	56	
3.	Dilakukan oleh pembimbing DU/DI berdasarkan kriteria yang tidak diketahui oleh sekolah	0	
4.	Dilakukan oleh sekolah berdasarkan laporan PKL	0	

Monitoring/supervisi terhadap siswa PKL oleh sekolah telah dilakukan secara baik dan berkesinambungan. Hanya beberapa kasus saja di mana sekolah tidak dapat melakukan secara berkesinambungan, misalnya karena jarak/lokasi PKL yang jauh. Solusi dari hal tersebut, antara lain monitoring dilakukan melalui telepon atau email kepada siswa dan pembimbing industri. Kemudian dari sisi pedoman penilaian, secara umum telah diterapkan sistem kolaborasi antara sekolah dan industri dalam proses penyusunannya. Untuk penilaiannya, mayoritas sekolah menerapkan sistem penilaian sesuai kriteria yang telah disepakati bersama antara DU/DI dengan sekolah. secara umum, penilaian tersebut mencakup penilaian: sikap spiritual (misal keaktifan beribadah, berdoa), sikap sosial (misal kerjasama, disiplin, jujur), proses/langkah kerja, dan kinerja.

8. Mutu Penilaian Pembelajaran pada SMK 4 Tahun

Pada SMK program 4 tahun, penilaian yang di lakukan di kelas mencakup penilaian: sikap spiritual (misal keaktifan beribadah, berdoa), sikap sosial (misal

kerjasama, disiplin, jujur), pengetahuan, dan keaktifan. Teknik penilaian yang dilakukan di kelas yaitu: observasi, penilaian diri oleh siswa, penilaian antar peserta didik, jurnal, instrumen tes tulis, instrumen tes lisan, instrumen penugasan, dan penilaian portofolio.

Sedangkan di bengkel/workshop/tempat praktek cakupan penilaian yaitu penilaian: sikap spiritual (misal keaktifan beribadah, berdoa), sikap sosial (misal kerjasama, disiplin, jujur), penilaian proses/langkah kerja, dan penilaian hasil/produk. Teknik penilaian di bengkel/workshop/tempat praktek mencakup: observasi, penilaian antar peserta didik, jurnal, portofolio, dan penilaian kinerja.

Penilaian yang dilakukan di tempat PKL mencakup: sikap spiritual (misal keaktifan beribadah, berdoa), sikap sosial (misal kerjasama, disiplin, jujur), penilaian proses/langkah kerja, dan penilaian kinerja. Teknik yang digunakan adalah: observasi, penilaian antar peserta didik, jurnal, portofolio, dan penilaian kinerja. Pada saat PKL, penilaian kinerja utamanya dilakukan oleh pembimbing di industri. Beberapa sekolah juga menerapkan penilaian dengan melibatkan guru pembimbing, teman sejawat, dan guru koordinator PKL.

Bentuk hasil penilaian pada SMK program 4 tahun secara umum menggunakan angka (51,61%), menggunakan deskripsi (41,94%), grafik/gambar (3,23%), dan tabel (3,23%). Sebagai tindak lanjut terhadap hasil pekerjaan siswa, sekolah melakukan beberapa hal, yaitu:

- a. Dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar
- b. Dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (feedback) berupa komentar yang mendidik (penguatan)
- c. Dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran
- d. Diberitahukan kepada orangtua/wali

9. Profil Kompetensi Lulusan yang Dihasilkan SMK 4 Tahun

Berdasarkan sampel dari beberapa alumni, para alumni SMK program 4 tahun bekerja sesuai bidang keahlian masing-masing yang ditunjukkan dalam Tabel 9.1.

Tabel 9.1 Tempat kerja lulusan SMK program 4 tahun

No.	Sekolah	Kompetensi Keahlian	Industri
1.	SMK N 2 Depok	Teknik Gambar Bangunan	Dinas PU PT Multi Visi Karya
		Teknik Geologi Tambang	Laboratorium Geologi PT Antam UBP Emas Pongkor
2.	SMK N 1 Cimahi	TKJ/RPL/Multimedia/ Broadcast	CV. Imtech Solution
3.	SMK N 7 Semarang	Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik	CV. Delta Technology
4.	SMK N 1 Temanggung	Budidaya Pertanian	PT Known You Seed Indonesia
5.	SMK N 2 Klaten	Teknik Pemesinan	PT Mega Andalan Kalasan
6.	SMK N 5 Surabaya	Teknik Audio Video	PT Graha Service Indonesia
7.	SMK SMAK Makasar	Farmasi/Kimia Analis/Kimia Industri	PT Eastern Pearl Flour Mills
			PT Charoen Pokphand Indonesia

Jika ditinjau dari karier di tempat kerja, alumni SMK program 4 tahun mampu menduduki jabatan sebagai berikut.

Tabel 9.2 Karier alumni SMK program 4 tahun di tempat kerja

No.	Bidang	Jabatan
1.	Bidang pendidikan	1) Laboran 2) Teknisi 3) Staf TU 4) Ketua BKK 5) Humas dan Hub. Industri 6) Guru 7) Ketua Unit Produksi 8) Ketua Program Keahlian/Program Studi 9) Wakil Kepala Sekolah
2.	Bidang gambar bangunan	1) Konsultan 2) Drafter 3) Estimator
3.	Bidang geologi pertambangan	1) Surveyor 2) Junior Geologist

No.	Bidang	Jabatan
		3) Senior Geologist 4) Asisiten geologist 5) Foreman
4.	Bidang TKJ/RPL/Multimedia/ Broadcast/ Teknik Audio Video	1) Teknisi 2) Reporter 3) Presenter 4) Koord. Pressenter 5) Junior Programmer 6) Senior Programmer 7) Analist 8) Sistem Analist 9) Sistem Administrator 10) Program Support 11) Dept. Head Program 12) Project Manager
5.	Bidang budidaya pertanian	1) Admin Produksi 2) Penanggung Jawab Kebun 3) Penanggung Jawab Area 4) Deputy Farm Manager 5) Teknisi lapangan 6) Staff Bapeda 7) Kasi Distribusi Pangan 8) Kasi Penyuluhan 9) Kasi Evaluasi Dampak Lingkungan 10) Kabid Ketahanan Pangan
6.	Bidang Farmasi/Kimia Analis/Kimia Industri	1) Analis Laboratorium 2) Quality Control
7.	Bidang pemesinan	1) Teknisi 2) Operator produksi
8.	Bidang lain	Sales engineering

Berdasarkan Tabel 9.2 di atas diketahui bahwa alumni SMK program 4 tahun memperoleh kepercayaan yang tinggi di tempat kerja.

10. Kinerja Lulusan SMK Program 4 Tahun

Kinerja lulusan SMK program 4 tahun dapat ditinjau dari berbagai aspek. Sebagai gambaran awal, data penelitian menunjukkan bahwa lama masa tunggu lulusan SMK program 4 tahun bervariasi mulai dari 0 – 12 bulan, dan jika direrata adalah sekitar 3 bulan. Penghasilan awal yang diterima oleh alumni lulusan SMK program 4 tahun sejak pertama kali berkarir di tempat kerja hingga sekarang

sangat bervariasi tergantung bidang pekerjaan, posisi jabatan, dan tahun mulai kerja. Penghasilan para alumni sekarang berkisar Rp 2.000.000,- hingga Rp 10.000.000,-. Beberapa alumni memiliki gaji standar UMR di daerah tempat kerjanya. Dari informasi yang dikumpulkan diketahui bahwa alumni SMK program 4 tahun menduduki berbagai jenis pekerjaan yaitu:

- a. Laboran
- b. Analist laboratorium
- c. Pegawai swasta
- d. Guru (setelah lulus kuliah)
- e. Operator mesin produksi
- f. Teknisi
- g. Manager
- h. Konsultan
- i. Wirausaha

Berdasarkan pengalaman para alumni di tempat kerja, mereka berpendapat bahwa ada beberapa kemampuan yang perlu dibekalkan kepada siswa SMK tetapi selama ini belum diajarkan di sekolah. Sebaliknya, ada beberapa kompetensi yang sesungguhnya pemanfaatan di tempat kerja tidak diperlukan tetapi diajarkan di sekolah, yaitu sebagaimana disampaikan dalam Tabel 10.1.

Tabel 10.1 Kemampuan yang diperlukan dan yang tidak diperlukan di tempat kerja menurut pendapat alumni

No.	Bidang	Kemampuan yang diperlukan	Kemampuan yang tidak diperlukan
1	Gambar Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung Struktur • Manajemen Proyek 	<ul style="list-style-type: none"> • Seni Lukis • Prakarya
2	Geologi Pertambangan	<ul style="list-style-type: none"> • Geofisik • Pengolahan data memakai <i>Software</i> • Pemetaan bahan galian • Kepemimpinan (<i>Leadership</i>) 	
3	TKJ/RPL/Multimedia/Broadcast	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar teknologi TV • Dasar-dasar <i>Broadcasting</i> • Desain Program TV • Teknik Pengoperasian perangkat teknis yang 	

No.	Bidang	Kemampuan yang diperlukan	Kemampuan yang tidak diperlukan
		berhubungan dengan penyiaran <ul style="list-style-type: none"> • Perbanyak Praktik dan <i>Case Study</i> 	
4	Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik		<ul style="list-style-type: none"> • Reparasi Perangkat TV
5	Budidaya Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Pemuliaan Tanaman • Pemetaan Lahan 	
6	Teknik Audio Video	<ul style="list-style-type: none"> • Analisa Kerusakan • Teori Dasar Elektronika (fungsi, cara kerja, Pengukuran) • Analisis Kerusakan (<i>flowchart</i>, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> • Instalasi PLC
7	Farmasi/Kimia Analis/Kimia Industri	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Laboratorium • Manajemen ISO 17025 	
8	Teknik Pemesinan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman Ilmu Kelistrikan dan Pneumatik (sensor, PLC, motor listrik) • Part kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelajaran membubut, memfrais, scrap • pelajaran mengikir, motor bakar, las, mengebor • membuat program cnc • Pelajaran membubut, memfrais, scrap dst (kecuali mengebor dan mengelas)
9	Pendidik/guru	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan metodik • Kemampuan pedagogik • Metode mengajar • Teknik penelitian 	
10	Soft skill	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan etos kerja • Kedisiplinan • Mental • Agamis • Komunikasi, khususnya kemampuan bahasa asing • Entrepreneurship • Public Relashion • Sikap yang baik • Intuisi • Kreativitas • empaty • Kemampuan bersosialisasi 	

Informasi pada Tabel 10.1 dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan khususnya bidang kurikulum untuk mempertimbangkan kembali kompetensi yang akan diajarkan kepada siswa pada bidang keahlian tertentu. Namun demikian, data yang disampaikan tersebut bisa jadi merupakan kasus yang dialami alumni pada tempat kerjanya dan tidak dapat digeneralisir untuk bidang keahlian yang sama di tempat kerja yang lain.

11. Pengakuan Dunia Kerja Terhadap Kompetensi Lulusan SMK Program 4 Tahun

Pengakuan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan SMK program 4 tahun jika ditinjau dari sisi lama masa percobaan dan lama pelatihan yang disampaikan dalam Tabel 11.1.

Tabel 11.1 Lama Masa Percobaan dan Lama Pelatihan yang Diperlukan untuk Kerja Mandiri bagi Lulusan SMK 4 Tahun

No.	Responden	Lama Masa Percobaan untuk Lulusan SMK 4 Tahun (bulan)	Lama Pelatihan yang Diperlukan untuk Kerja Mandiri bagi Lulusan SMK 4 Tahun (bulan)
1	Dinas PU	3	1
2	PT Multi Visi Karya	1	1
3	Laboratorium Geologi	0	1
4	PT Antam UBP Emas Pongkor	3	2
5	CV. Imtech Solution	1-2	3-6
6	CV. Delta Technology	3	6
7	PT Known You Seed Indonesia	3	3
8	PT Graha Service Indonesia	3-7	3-7
9	PT Eastern Pearl Flour Mills	3-12	3-12
10	PT Charoen Pokphand Indonesia	3	3
11	PT Mega Andalan Kalasan	3	6
Rerata		3,8	4,5

Berdasarkan data Tabel 11.1 di atas dapat dipahami jika dunia kerja/dunia industri tempat alumni bekerja sangat mengakui kemampuan alumni lulusan SMK program 4 tahun dibuktikan dengan memberikan masa percobaan yang relatif pendek. Selain itu, kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja para alumni SMK program 4 tahun sangat baik, dibuktikan bahwa untuk dapat bekerja mandiri alumni SMK program 4 tahun hanya memerlukan waktu yang relatif singkat.

Selain itu, pengakuan terhadap lulusan SMK program 4 tahun juga dapat dicermati dari posisi jabatan para alumni di tempat kerja yang disampaikan dalam Tabel 11.2.

Tabel 11.2 Jabatan para alumni SMK 4 Tahun di tempat kerja

No	Bidang	Tempat Kerja	Jabatan
1.	Gambar Bangunan	Dinas PU	1. Laboran/mekanik/pelaksana 2. Pengawas 3. Kepala kerja
		PT Multi Visi Karya	1. Drafter 2. Estimator
2.	Geologi Pertambangan	Laboratorium Geologi	1. Laboran
		PT Antam UBP Emas Pongkor	1. VP (Vice President) 2. Manager 3. AM (Asset Manager) 4. Staf manager 5. Coord. SPV 6. Operator
3.	TKJ/RPL/Multimedia/Broadcast	CV. Imtech Solution	1. Junior programmer 2. Senior rogrammer 3. Web developer 4. Project manager
4.	Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik	CV. Delta Technology	1. Manarger Operation 2. Engineer 3. Sales Engineer
5.	Budidaya Pertanian	PT Known You Seed Indonesia	1. Mandor tanaman 2. Mandor kebun 3. Supervisor area/wilayah 4. Manager
6.	Teknik Audio Video	PT Graha Service Indonesia	1. Teknisi CE 2. Teknisi HHP 3. CS 4. Admin part 5. Service Leader
7.	Farmasi/Kimia Analis/Kimia Industri	PT Eastern Pearl Flour Mills	1. Lab helper-operator 2. Analyst-foreman

No	Bidang	Tempat Kerja	Jabatan
			3. Deputy section head 4. Section head, assistant manager 5. Manager
		PT Charoen Pokphand Indonesia	1. Clerical 2. Staff 3. Officer 4. Supervisor
8.	Teknik Pemesinan	PT Mega Andalan Kalasan	1. Operator 2. Kepala regu 3. Kepala bagian 4. Kepala unit

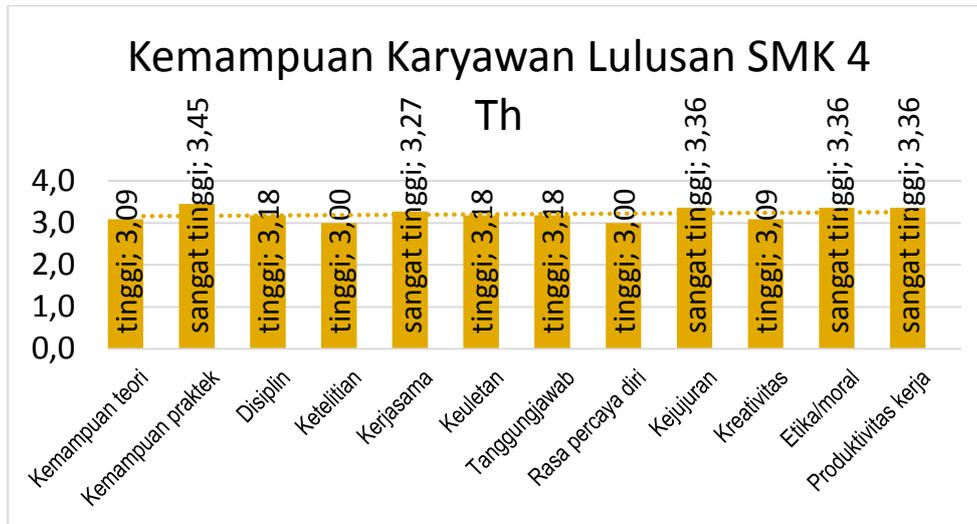
Berdasarkan Tabel 11.2 di atas, pihak industri/tempat kerja para alumni SMK program 4 tahun mengakui kompetensi para alumni, dibuktikan dengan menempatkan mereka pada posisi jabatan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Jika dilihat dari aspek lain yang lebih spesifik, pengakuan pengguna lulusan terhadap alumni SMK program 4 tahun disampaikan dalam Tabel 11.3.

Tabel 11.3 Kemampuan karyawan lulusan SMK 4 tahun menurut pengakuan dunia kerja/pengguna lulusan

No.	Kemampuan karyawan lulusan SMK 4 tahun	Skor	Interpretasi
1	Kemampuan teori	3,09	Tinggi
2	Kemampuan praktek	3,45	Sangat Tinggi
3	Disiplin	3,18	Tinggi
4	Ketelitian	3,00	Tinggi
5	Kerjasama	3,27	Sangat Tinggi
6	Keuletan	3,18	Tinggi
7	Tanggungjawab	3,18	Tinggi
8	Rasa percaya diri	3,00	Tinggi
9	Kejujuran	3,36	Sangat Tinggi
10	Kreativitas	3,09	Tinggi
11	Etika/moral	3,36	Sangat Tinggi
12	Produktivitas kerja	3,36	Sangat Tinggi

Data pada Tabel 11.3 tersebut dapat divisualisasikan dalam Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kemampuan Karyawan Lulusan SMK Program 4 Tahun

Berdasarkan data pada Tabel 11.3 dan Gambar 1 disimpulkan bahwa secara umum, kemampuan karyawan lulusan SMK program 4 tahun tergolong tinggi. Beberapa hal yang menonjol dari para karyawan alumni SMK program 4 tahun adalah pada kemampuan praktik, kerjasama, kejujuran, etika/moral, dan produktivitas kerja.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan dari kajian evaluasi mutu tata kelola kelembagaan dan pembelajaran SMK 4 tahun, sebagai berikut:

1. Kompetensi lulusan SMK program 4 tahun ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, menurut penilaian dunia kerja mempunyai kemampuan yang tinggi dalam hal kejujuran, kedisiplinan, kerjasama, etika/moral, keuletan, rasa percaya diri, kreativitas, tanggung jawab, kemampuan praktek, ketelitian, dan produktivitas kerja.
2. Kompetensi profesional guru SMK program 4 tahun perlu ditingkatkan secara berkelanjutan, hal ini terkait dengan kemampuan adaptasi teknologi baru yang berkembang di dunia kerja. Sedangkan kompetensi paedagogik yang perlu mendapat perhatian khusus adalah kemampuan guru dalam hal: implementasi strategi pembelajaran yang menggunakan sistem blok beserta assesmennya, serta penulisan karya ilmiah bidang kejuruan dan pelaksanaan tindakan kelas.
3. Kurikulum SMK program 4 tahun ditinjau dari penyusunan/pengembangan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum telah dilakukan secara berkala. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu tentang kesesuaian antara silabus pada masing-masing kompetensi keahlian dengan dinamika yang berkembang di dunia kerja perlu mendapat perhatian secara khusus.
4. Kondisi sarana dan prasarana pada SMK program 4 tahun ditinjau dari kecukupan, kondisi, kesesuaian, keterpakaian, perawatan dan perbaikan cukup memadai. Akan tetapi peremajaan peralatan pembelajaran praktek perlu dilakukan seiring dengan dinamika perkembangan teknologi di dunia kerja, termasuk didalamnya penggunaan TIK di berbagai kompetensi keahlian.
5. Pembiayaan pada SMK program 4 tahun menyangkut *unit cost* dan sumber pembiayaan perlu mendapatkan perhatian yang serius, hal ini terkait dengan besaran pembiayaan siswa per tahun dari waktu ke waktu mengalami peningkatan. Disamping itu perlu dilakukan regulasi pengelolaan keuangan sekolah terkait dengan layanan kewirausahaan di sekolah, agar diperoleh model pengelolaan keuangan yang permeabel (lentur) tetapi tetap berpedoman pada rambu-rambu peraturan perundangan yang berlaku.

6. Mutu pembelajaran pada SMK program 4 tahun ditinjau dari pembelajaran teori dan pembelajaran praktik di sekolah secara umum telah dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sekolah, akan tetapi hal-hal yang perlu mendapat penguatan yaitu terkait dengan penguatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan *assesment* pembelajaran terkait dengan implementasi kurikulum 2013.
7. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ditinjau dari aspek perencanaan PKL, persiapan sekolah, penempatan/kesesuaian, durasi, monitoring/supervisi/penilaian telah dilakukan sesuai dengan panduan penyelenggaraan PKL di masing-masing Sekolah.
8. Penilaian pembelajaran pada SMK 4 tahun untuk aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan telah dilaksanakan sesuai dengan model *assesment* yang telah direncanakan berdasarkan *assesment* pembelajaran pada kurikulum 2013. Hal yang perlu mendapat perhatian yaitu perlu dilakukan penyegaran terkait dengan *assesment* pembelajaran praktek, baik pembelajaran di laboratorium, bengkel, studio, kebun percobaan, dan sejenisnya.
9. Kompetensi lulusan yang dihasilkan SMK 4 tahun telah sesuai dengan tuntutan dunia kerja pada level 2 pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Hal yang perlu mendapat perhatian bersama, yaitu terkait dengan masa studi SMK 4 tahun, perlu mendapat pengakuan dari pemerintah dan pengguna lulusan (dunia kerja) untuk masa studi tahun keempat, hal ini berarti diperlukan payung hukum dalam hal pengakuan lulusan SMK 4 tahun setara dengan level 3 pada KKNI atau setara dengan diploma satu (D-1).
10. Kinerja lulusan SMK program 4 tahun menurut pengakuan dunia kerja cukup bagus. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dari pengelola SMK yaitu terkait dengan masa tunggu lulusan dan daya tawar lulusan terhadap keterserapan lulusan di dunia kerja.
11. Pengakuan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan SMK program 4 tahun baik, hal ini diindikasikan dengan: rendahnya masa percobaan dan lama pelatihan ketika pertama kali masuk ke dunia kerja, hal ini berarti kompetensi lulusan siap digunakan oleh dunia kerja; serta kompetensi lulusan yang memadai di berbagai sektor pekerjaan.

B. Rekomendasi

1. Program Pendidikan pada SMK kompetensi Keahlian 4 Tahun tetap dipertahankan mengingat dari segi penguasaan kompetensi dan *employability skill* lulusan berdasarkan pengakuan industri pengguna lulusan dan penilaian alumni sangat baik. Namun demikian, lulusan perlu dibekali penguasaan kompetensi manajemen, kepemimpinan, dan pengembangan diri yang lebih baik, sehingga memiliki kemampuan mengorganisir Lulusan SMK 3 Tahun dan mampu bersaing jangka panjang dengan lulusan SMA dan Diploma 1 yang bekerja di industri.
2. PKL di SMK KK 4 Tahun sangat efektif membentuk kompetensi kerja lulusan sehingga perlu dikembangkan kualitas program penyelenggaraannya melalui penelitian mengenai pelaksanaan PKL yang efektif. Keterlibatan DU/DI juga harus dioptimalkan dalam pembimbingan dan penilaian kinerja siswa.
3. Dalam rangka mengantisipasi perkembangan industri nasional dan multinasional di era global, Direktorat PSMK bersama Industri membangun SMK 4 tahun di kawasan Sentra Industri, sehingga penyerapan dan mobilisasi baik siswa, guru, maupun pembimbing industri lebih optimal.
4. Kecukupan jenis dan jumlah peralatan perlu dipenuhi oleh Pemerintah melalui Dirirektorat PSMK.
5. SMK yang sebelumnya menyelenggarakan kompetensi keahlian dengan program pendidikan 4 (empat) tahun kemudian kompetensi keahlian tersebut berubah menjadi program pendidikan 3 (tiga) tahun, tetapi SMK tersebut ingin tetap mempertahankan program pendidikan 4 (empat) tahun, dengan cara merubah atau memilih kompetensi keahlian 4 tahun pada lingkup program keahlian yang sama ATAU kompetensi keahlian 4 tahun pada program keahlian berbeda tetapi memiliki kompetensi keahlian dengan kompetensi dasar yang mirip.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Jabar, Cepi S.A. (2009). *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (1990). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 29, Tahun 1990, tentang Pendidikan Menengah*.
- Depdiknas. (2003). Undang – Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Djemari Mardapi. (2006). *Pemantauan - Evaluasi (Pe) LPMP dan PPPG*. Laporan Penelitian. Subdit Pengembangan Sarana Diklat Ditbindiklat. Ditjen PMPTK Depdiknas. Jakarta.
- Habibie, B.J., (2013), *Sumber Daya Manusia Masyarakat Madani*, pidato KONASPI ke 7, Yogyakarta
- Pavlova, M. (2009). *Technology and vocational education for sustainable development*. Queensland Australia: Spinger.
- Soenarto, dkk. (2007). *Program Pendampingan Evaluasi Diri SMK-BI 2007*. Laporan Penelitian. Kerjasama Program Pascasarjana UNY dengan Direktorat Pembinaan SMK Depdiknas. Jakarta.
- Soenarto, dkk. (2007). *Verifikasi SMK-IGI SBI 2007*. Laporan Penelitian. Kerjasama Program Pascasarjana dengan UNY-IGI Dit PSMK Depdiknas. Jakarta
- Stufflebeam D. L. & Skinfield A. J. (1984). *Systematic evaluation*. United States of Amerika: Kluwer Nijhoff Publhising
- Stufflebeam, DL. (2002) *CIPP:a mode for program evaluation*. Diambil pada tgl 9 Okt 2012dari <http://GG.218.71.225/search/cache>

LAMPIRAN-LAMPIRAN